

**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA
YAYASAN HARFIN GOSARI**

SKRIPSI



Oleh

FARDAN DARIRI

NIM: 210502110126

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA
YAYASAN HARFIN GOSARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

FARDAN DARIRI

NIM: 210502110126

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA YAYASAN HARFIN GOSARI

SKRIPSI

Oleh

Fardan Dariri

NIM : 210502110126

Telah Disetujui Pada Tanggal 31 Juli 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA YAYASAN HARFIN GOSARI

SKRIPSI

Oleh

FARDAN DARIRI

NIM : 210502110126

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 12 September 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008



2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020



3 Sekretaris Penguji

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fardan Dariri

NIM : 210502110126

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Harfin Gosari" adalah hasil karya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Juli 2025

Hormat saya



Fardan Dariri

NIM: 210502110126

HALAMAN MOTTO

“Syukur itu upaya menggunakan semua nikmat yang allah titipkan sesuai dengan apa yang allah inginkan”

(Ustadz Adi Hidayat Lc, M.A)

“Keinginanmu agar orang lain tahu akan kelebihanmu adalah pertanda tidak kesungguhanmu dalam melakukan ibadah”

(Ibnu Athaillah As-Sakandari)

KATA PENGANTAR

Semua rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ilmiah ini telah dilakukan dengan judul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Harfin Gosari”.

Semoga shalawat dan salam kami terus menerus diarahkan kepada Nabi Muhammad SAW kami yang terhormat, yang ajarannya telah menerangi jalan kita dari ketidaktahuan ke perjalanan bercahaya, yakni agama islam.

Penulis mengakui bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan mungkin dilakukan tanpa bimbingan yang tak ternilai dan kontribusi intelektual dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak nasihat, bimbingan, dan masukan dalam proses penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan bapak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mohon maaf apabila telah melakukan kesalahan atau ketidaksengajaan secara sadar maupun tidak sadar. Allah SWT semoga memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang telah bapak berikan.
5. Semua bapak dan ibu dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Bapak dan ibu yang terus bekerja keras dan memberikan kepercayaan, dukungan dan doa terbaik kepada anaknya dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.
7. Kepada semua teman-teman kuliah dan di luar kuliah, serta semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan rendah hati, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membantu memperbaiki hasil. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
تجريد	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Organisasi Nirlaba.....	18
2.2.2 Pelaporan Keuangan	19
2.2.3 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	20
2.2.4 Yayasan.....	22
2.2.5 Akuntansi Keuangan Yayasan	23
2.2.6 Akuntabilitas	24
2.2.7 Transparansi	25
2.3 Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	29

3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Subyek Penelitian.....	29
3.4 Data dan Jenis Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Analisis Data.....	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	32
4.1 Paparan Data	32
4.1.1 Profil Yayasan Harfin Gosari.....	32
4.1.2 Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi di Yayasan Harfin Gosari	34
4.1.3 Laporan Keuangan Yayasan	38
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.2.1 Akuntabilitas dan Transparansi di Yayasan Harfin Gosari.....	47
4.2.2 Akuntabilitas dan Transparansi Laporan keuangan Berdasarkan ISAK 335.....	49
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	28
Gambar 4. 1 Struktur Yayasan Harfin Gosari	33
Gambar 4. 2 Format Laporan Neraca	40
Gambar 4. 3 Format Laporan Aktivitas	42
Gambar 4. 4 Format Laporan Neraca	44
Gambar 4. 5 Format Laporan Arus Kas	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan.....	50
Tabel 4. 2 Tabel Laporan Aktivitas.....	51
Tabel 4. 3 Laporan Perubahan Aset Neto.....	52
Tabel 4. 4 Laporan Arus Kas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	62
Lampiran 2 Dokumen-Dokumen Yayasan	64
Lampiran 3 Dokumentasi.....	66
Lampiran 4 Biodata Peneliti	67
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan	68
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	69

ABSTRAK

Fardan Dariri, 2025, SKRIPSI. Judul: “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Harfin Gosari”

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Kata Kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Pelaporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, ISAK 335

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Yayasan Harfin Gosari serta menilai kesesuaiannya dengan standar ISAK 335. Yayasan sebagai entitas nirlaba memiliki kewajiban moral dan hukum untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan guna menjaga kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus yayasan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen pelaporan keuangan dan profil yayasan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah menerapkan prinsip akuntabilitas melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY), keberadaan SOP, sistem evaluasi internal, dan pelaporan keuangan yang rutin. Namun, fungsi pengawasan belum sepenuhnya formal karena belum terdapat divisi audit internal. Dari sisi transparansi, informasi keuangan disampaikan kepada donatur utama secara internal, namun belum dipublikasikan secara luas karena sumber dananya berasal dari entitas internal. Pelaporan keuangan yayasan telah mencakup laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan aktivitas dalam bentuk inflow-outflow, namun belum sepenuhnya menyajikan laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan ISAK 335. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemahaman dan pelatihan terkait ISAK 335 guna mendorong pelaporan keuangan yang lebih optimal dan sesuai standar.

ABSTRACT

Fardan Dariri, 2025, THESIS. Title: "Analysis of Accountability and Transparency in Financial Reporting of Non-Profit Organizations at the Harfin Gosari Foundation"

Supervisor : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Keywords : Accountability, Transparency, Financial Reporting, Non-Profit Organizations, ISAK 335

This study aims to analyze accountability and transparency in the financial reporting of non-profit organizations at the Harfin Gosari Foundation and assess its conformity with ISAK 335 standards. Foundations as non-profit entities have a moral and legal obligation to present accountable and transparent financial statements to maintain the trust of donors and stakeholders. This study uses a qualitative approach with a field study method. Primary data was collected through in-depth interviews with foundation management, while secondary data was obtained from financial reporting documents and foundation profiles. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the Harfin Gosari Foundation has applied the principle of accountability through the preparation of the Foundation's Work Plan and Budget (RKAY), the existence of SOPs, internal evaluation systems, and routine financial reporting. However, the supervisory function is not yet fully formal because there is no internal audit division. In terms of transparency, financial information is submitted to major donors internally, but it has not been widely published because the source of funds comes from internal entities. The foundation's financial reporting has included financial position statements, cash flow statements, and activity reports in the form of inflow-outflows, but has not fully presented net asset change reports and notes on financial statements in accordance with the provisions of ISAK 335. This study recommends increasing understanding and training related to ISAK 335 to encourage more optimal and standard-compliant financial reporting.

تجريدي

فردان دريري ، 2025 ، أطروحة. العنوان: "تحليل المساءلة والشفافية في التقارير المالية للمنظمات غير الربحية
بمؤسسة هارفين غوساري"

المشرف: د. ح. أحمد جلال الدين ، ماجستير

الكلمات المفتاحية : المساءلة ، الشفافية ، التقارير المالية ، المنظمات غير الربحية ، ISAK 335

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل المساءلة والشفافية في التقارير المالية للمنظمات غير الربحية في مؤسسة هارفين غوساري وتقييم توافقها مع معايير ISAK 335. ويقع على عاتق المؤسسات، بوصفها كيانات غير ربحية، التزام أخلاقي وقانوني بتقديم بيانات مالية خاضعة للمساءلة وشفافة للحفاظ على ثقة المانحين وأصحاب المصلحة. تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع طريقة الدراسة الميدانية. تم جمع البيانات الأولية من خلال مقابلات متعمقة مع إدارة المؤسسة ، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من وثائق التقارير المالية وملفات تعريف المؤسسة. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاجاتها. وأظهرت نتائج الدراسة أن مؤسسة هارفين غوساري طبقت مبدأ المساءلة من خلال إعداد خطة عمل المؤسسة وميزانياتها (RKAY) ووجود إجراءات التشغيل القياسية وأنظمة التقييم الداخلية والتقارير المالية الروتينية. ومع ذلك، فإن الوظيفة الإشرافية ليست رسمية بالكامل بعد نظرا لعدم وجود شعبة للمراجعة الداخلية للحسابات. ومن حيث الشفافية، تقدم المعلومات المالية إلى المانحين الرئيسيين داخليا، ولكنها لم تنشر على نطاق واسع لأن مصدر الأموال يأتي من كيانات داخلية. تضمنت التقارير المالية للمؤسسة قوائم المركز المالي وقوائم التدفقات النقدية وتقارير الأنشطة في شكل تدفقات داخلية وخارجية ، ولكنها لم تقدم تقارير صافي تغير الأصول بشكل كامل وإشعارات على القوائم المالية وفقا لأحكام ISAK 335. توصي هذه الدراسة بزيادة الفهم والتدريب المتعلقين ب ISAK 335 لتشجيع إعداد تقارير مالية أكثر مثالية ومتوافقة مع المعايير.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterbatasan akuntabilitas dan transparansi masih menjadi tantangan utama bagi organisasi nirlaba, termasuk yayasan dalam pengelolaan dana publik. Kondisi ini memengaruhi kepercayaan donatur serta keberlanjutan program sosial yang dijalankan (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). Sangat penting bagi Yayasan Harfin Gosari untuk melaporkan keuangan secara transparan dan akuntabel karena yayasan mengelola program sosial, keagamaan, dan ekonomi. Ini memastikan bahwa semua dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan dan visi yayasan. Ini sejalan dengan fungsi organisasi nirlaba, yaitu sebagai lembaga yang sukarela yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat tanpa mengejar keuntungan pribadi (Amelia & Bharata, 2022).

Yayasan, sebagai organisasi nirlaba, bergantung pada donasi dan hibah yang sukarela dan tidak mengikat. Ini menunjukkan bahwa laporan yang jelas sangat penting untuk memungkinkan para donatur melihat dengan jelas bagaimana dana mereka digunakan. Akuntabilitas yang efektif terwujud apabila didukung oleh sistem akuntansi yang memproduksi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, tepat, dan sesuai waktu (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Dalam praktiknya, pelaporan yang transparan memungkinkan masyarakat dan donatur untuk menilai efektivitas yayasan dalam memanfaatkan dana sesuai tujuan sosial yang diemban, sehingga memelihara amanah dan kepercayaan yang telah dipercayakan oleh para pemangku kepentingan. Sumber dana yang tidak mengikat ini menuntut transparansi dalam pelaporan agar donatur memahami penggunaan dana mereka (Pratiwi & Iliyin, 2023). Oleh karena itu, setiap donatur mempunyai hak untuk mengetahui secara rinci tentang cara donasi atau sumbangan mereka digunakan oleh entitas atau organisasi nirlaba, baik dalam lingkup publik maupun nirlaba.

Organisasi nirlaba, termasuk yayasan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola dana yang diperoleh dari donatur secara sukarela (Amelia & Bharata, 2022). Sama halnya dengan organisasi yang berorientasi

laba, yayasan perlu menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan untuk memastikan setiap penggunaan dana sesuai dengan misi sosialnya. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur, pelaporan keuangan ini juga diatur dalam standar akuntansi yang berlaku. ISAK 335 menjadi landasan penting dalam menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba. Standar ini dibuat untuk meningkatkan relevansi, komparabilitas, dan kejelasan laporan keuangan (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). Penerapan ISAK 335 di Yayasan Harfin Gosari penting untuk memastikan bahwa dana publik dikelola secara akuntabel, khususnya dalam menghadapi meningkatnya tuntutan donatur akan laporan yang transparan (Susanti et al., 2024). Yayasan Harfin Gosari memiliki banyak program sosial, keagamaan, dan ekonomi, dan penerapan sistem akuntabilitas dan transparansi yang kuat sangat penting. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa yayasan tetap memiliki kepercayaan publik, mendukung kegiatan sosial yang berkelanjutan, dan mewujudkan visinya untuk membantu masyarakat (Afifah, N., & Faturrahman, 2021).

Akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan menjadi aspek esensial bagi organisasi nirlaba untuk mencegah risiko penyalahgunaan dana dan menjaga kepercayaan para donatur. Prinsip-prinsip ini mencerminkan tugas yayasan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga dalam pengelolaan keuangan, organisasi nirlaba harus memastikan bahwa semua informasi keuangan disajikan secara akurat dan terbuka (Pratiwi & Iliyini, 2023). Dalam Islam, akuntabilitas didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan bahwa manusia dapat bertanggung jawab atas segala tindakannya, bukan hanya kepada orang-orang yang bertanggung jawab, tetapi lebih penting lagi kepada Allah SWT sebagai nilai pengabdian kepada tuhan. Sedangkan dalam studi Islam, transparansi tidak hanya berarti keterbukaan dalam menyajikan laporan keuangan, tetapi juga merupakan bagian dari nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan amanah kepada Allah dan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai organisasi nirlaba, yayasan harus menerapkan transparansi dalam pelaporan keuangannya agar dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat serta mencapai tujuan sosial yang lebih besar. Yayasan yang dikelola dengan akuntabilitas dan transparansi yang baik mampu mempertahankan dukungan publik, terutama dari donatur, karena adanya keyakinan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan

organisasi. Hal ini sangat relevan bagi Yayasan Harfin Gosari, yang mengelola berbagai program sosial dan keagamaan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan akuntabilitas dan transparansi yang kuat, yayasan ini dapat terus menjalankan misi sosialnya secara berkelanjutan dan sesuai amanah (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Ketika kedua prinsip ini diterapkan secara konsisten, masyarakat dan donatur akan lebih percaya pada pengelolaan dana di yayasan. Bagi Yayasan Harfin Gosari, yang berperan besar dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan ekonomi masyarakat, penerapan akuntabilitas dan transparansi yang baik akan memperkuat dukungan publik dan menjaga keberlanjutan program yayasan. Yayasan ini dapat memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan secara bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan kepada donator dan masyarakat luas dengan pelaporan keuangan yang tepat. Penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa banyak organisasi nirlaba belum memahami sepenuhnya standar ISAK 335, sehingga laporan keuangan mereka masih sederhana dan belum akuntabel (Munzir et al., 2024). Selain itu, Kusmaeni & Syahrenny, (2024) menunjukkan bahwa peningkatan transparansi laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan donatur, yang menjadi kunci keberlanjutan program sosial yayasan.

Bagi Yayasan Harfin Gosari, penerapan ISAK 335 tidak hanya membantu dalam memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga memastikan bahwa setiap dana dikelola secara akuntabel sesuai dengan misi sosial yayasan (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). Menurut penelitian pratama, (2022) menyatakan jika pengelola organisasi harus dapat mengkomunikasikan visi, misi, dan tanggung jawab organisasi. Sehingga selaras dengan bentuk pertanggungjawaban dari organisasi nirlaba itu sendiri, yaitu bersifat akuntabel dan transparan yang dibuat oleh pengurus yayasan.

Pengelola Yayasan bertanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan yang akuntabel sebagai bentuk amanah kepada donatur. Hal ini penting karena, menurut penelitian Pramesvari et al., (2019) kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi nirlaba. Dengan menyajikan laporan yang transparan dan akurat, pengelola yayasan dapat menunjukkan kinerja mereka dalam memenuhi misi sosial organisasi serta

menjaga kepercayaan publik (Munzir et al., 2024). Untuk mencapai tingkat akuntabilitas dan transparansi yang diharapkan, yayasan memerlukan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan berpengalaman dalam pengelolaan keuangan (Lating, 2022). Menurut penelitian pratama, (2022) menyatakan penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan hal krusial bagi yayasan untuk memenuhi tanggung jawab kepada donatur dan masyarakat. Dalam upaya memenuhi akuntabilitas dan transparansi, Yayasan Harfin Gosari juga perlu mengikuti kriteria yang ditetapkan dalam standar akuntansi yang berlaku, agar laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan secara publik dan dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan (Pramesvari, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya, banyak organisasi nirlaba di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi sesuai standar ISAK 335. Seperti penelitian Susanti et al., (2024) menemukan bahwa panti asuhan di Bengkulu hanya memenuhi 55,55% elemen laporan keuangan yang disyaratkan ISAK 35. Penelitian oleh Munzir et al., (2024) juga mencatat bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam penerapan standar ini. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada upaya untuk menyusun laporan keuangan yang transparan, penerapannya masih jauh dari optimal. Penelitian lain oleh Pramesvari et al., (2019) menyoroti bahwa pengelolaan keuangan organisasi nirlaba seringkali kurang memahami standar akuntansi yang berlaku, sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak relevan atau sulit dipahami. Kekurangan ini menegaskan pentingnya analisis akuntabilitas dan transparansi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Yayasan Harfin Gosari, dengan berbagai program seperti Harfin Mart, Harfin Court, dan Masjid Akbar Moed'har Arifin, menjadi objek penelitian yang menarik karena keberhasilan dan kompleksitas operasionalnya. Namun, kompleksitas ini juga menimbulkan tantangan dalam pelaporan keuangan yang transparan, yang penting untuk menjaga kepercayaan donatur dan memastikan keberlanjutan program sosial (Afifah, N., & Faturrahman, 2021). Yayasan ini menjadi objek penelitian yang menarik karena keberhasilannya dalam mengelola berbagai program sosial di Jawa

Timur, seperti Harfin Mart, Harfin Court, dan Masjid Akbar Moed'har Arifin, yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat. Untuk memastikan bahwa laporan keuangannya sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi, perlu dilakukan analisis menyeluruh karena kompleksitas operasionalnya. Selain itu, minimnya kajian yang secara spesifik membahas penerapan ISAK 335 dalam yayasan dengan skala dan cakupan program yang luas menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu yayasan lain menjadi lebih akuntabel dan terbuka dalam pelaporan keuangan mereka. Penelitian yang dilakukan Munzir et al., (2024) yaitu menyoroti bahwa banyak yayasan masih menggunakan metode pencatatan sederhana, yang menyulitkan mereka untuk menunjukkan transparansi kepada donatur. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat membantu Yayasan Harfin Gosari meningkatkan laporan keuangannya agar lebih bertanggung jawab kepada masyarakat luas dan donatur. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi yayasan lain di Indonesia untuk mengatasi tantangan serupa dalam menerapkan akuntabilitas dan transparansi sesuai ISAK 35, sebagaimana disarankan oleh penelitian Pratama, (2022).

Selain itu, penelitian ini relevan karena topik akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan organisasi nirlaba belum banyak dipelajari, khususnya di Indonesia. Kusmaeni & Syahrenny, (2024) menunjukkan bahwa peningkatan transparansi dan akuntabilitas berdampak signifikan terhadap kepercayaan donatur. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi baru dan saran praktis tentang cara meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba melalui pemeriksaan praktik pelaporan keuangan Yayasan Harfin Gosari. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berjudul **“Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Harfin Gosari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penentuan masalah dan pada saat yang sama pembatasan isu yang akan menjadi fokus dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan pada Yayasan Harfin Gosari?
2. Bagaimana akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan pada Yayasan Harfin Gosari berdasar ISAK 335?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan dan menganalisis penerapan akuntabilitas serta transparansi dalam laporan keuangan pada Yayasan Harfin Gosari
2. Menganalisis akuntabilitas dan transparansi dalam penyampaian laporan keuangan di Yayasan Harfin Gosari berdasar ISAK 335

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk membaca penelitian lainnya terkait terapan pengelolaan sekaligus pertanggung jawaban dan penggunaan dalam akuntansi keuangan pada organisasi nirlaba dalam meningkatkan pengendalian internal yayasan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar pengembangan untuk pengurus Yayasan Harfin Gosari atas tindakan atau kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan transparan, mengembangkan sekaligus memperbaiki kesalahan yang memungkinkan terjadi pada akuntabilitas dalam pelaporan keuangan terhadap organisasi nirlaba saat ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Dasar utama untuk penelitian ini adalah pentingnya hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan upaya riset saat ini. Keberadaan studi-studi terdahulu tersebut dapat memperkuat kerangka teori yang digunakan dalam pengembangan penelitian ini, yang mencakup:

No.	Nama Peneliti	Judul	Keterbaruan atau Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Neri Susanti et al., (2024)	Analysis Of The Presentation Of Financial Statement Of A Non-Profit Organization (Case Study Of Independent Private Foundation Orphange Bengkulu City)	a. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif b. Rekomendasi praktis dengan pendekatan yang lebih aplikatif yakni rekomendasi untuk manajemen panti asuhan serta peran pendidikan tinggi dalam sosialisasi dan pelatihan ini	Hasil studi mengindikasikan bahwa lembaga panti asuhan yang dikelola oleh yayasan swasta independen di Kota Bengkulu telah menerapkan semua enam item yang diperlukan dalam laporan keuangan dengan tingkat kepatuhan 100%, yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Namun, secara umum, panti asuhan tersebut belum sepenuhnya menyusun laporan

				keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, dengan penerapan hanya mencapai 55,55%. Meskipun terdapat kekurangan dalam kesesuaian dengan standar, laporan keuangan yang disusun tetap menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas.
2.	Alfarizi et al., (2024)	Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba	a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Elemen penelitian c. Pedoman yang digunakan ISAK 35	Hasil analisis menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masjid Al-Jihad sederhana dan tidak memenuhi semua persyaratan ISAK 35. Ini karena pengelola keuangan masjid tidak memahami ISAK 35 dan hanya mencatat semampunya. Hanya tiga dari lima struktur ISAK 35 catatan atas laporan

				keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan posisi keuangan telah dibuat sesuai dengan ISAK 35.
3.	Pramesvari, (2019)	Fenomena Pengelolaan Dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik, Dan Spiritual	a. Studi kasus kualitatif berfokus pada fenomena pengelolaan dan pelaporan yang digunakan b. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman c. Aspek penelitian ada tiga, yaitu fisik, mental, dan spiritual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang memenuhi kriteria akuntabilitas menunjukkan pertanggungjawaban pengelolaan masjid jogokariyan terhadap aspek mental. Buletin masjid yang diterbitkan selama Idul Fitri dan Idul Adha memuat laporan tentang kualitas program. Kewajiban pengelolaan masjid secara fisik belum dipenuhi. Pedoman penyajian laporan keuangan, yaitu PSAK 45 dan PSAK 109, tidak diketahui

				oleh takmir dalam hal ini.
4.	Munzir et al., (2024)	Assistance In Preparing Financial Reports For Houses Of Worship With ISAK 35 Standards In Sorong	a. Metode yang digunakan yakni dengan pengabdian dan dilakukan pemberian materi presentasi serta diskusi interaktif secara langsung b. Pengambilan data dengan taanya jawab dan melakukan pengamatan c. Objek penelitian	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa rumah ibadah di Kota Sorong tidak mencantumkan laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 35 dan tetap menggunakan pencatatan manual. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim peneliti memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai penyusunan laporan keuangan serta pentingnya laporan yang akurat dan akuntabel. Diskusi interaktif selama kegiatan juga membantu peserta memahami berbagai kendala yang dihadapi dalam

				pengelolaan dana dan pelaporan yang tepat.
5.	Karyn & Isnan, (2022)	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35	a. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif b. aspek penelitian c. studi kasus spesifik yaitu fokus pada masjid sebagai contoh konkret dalam pengelolaan keuangan masjid	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Sabilillah Kota Malang belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, transparansi belum diterapkan sepenuhnya, karena program pengelolaan keuangan masjid tidak sesuai dengan UU No. 28 tahun 2004. Meskipun indikator akuntabilitas telah digunakan, namun tidak akuntabel.
6.	Kusmaeni & Syahrenny, (2024)	Apakah Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif b. Tujuan penelitian untuk memberikan bukti empiris	Dengan menggunakan sampel 98 orang yang disurvei di Surabaya, penelitian ini melihat bagaimana

		Mempengaruhi Kepercayaan Donatur Yayasan Sosial?	terhadap hipotesis c. Teknik pengumpulan data berupa angket secara langsung kepada responden secara acak	transparansi, akuntabilitas, dan kontrol internal laporan keuangan berdampak pada kepercayaan donatur yayasan sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengendalian internal berdampak positif dan signifikan pada kepercayaan donatur, sementara transparansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model regresi mengindikasikan bahwa 67,7% variasi kepercayaan donatur dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan akuntabilitas dan pengendalian
--	--	--	---	--

				internal untuk membangun kepercayaan donatur, yang krusial bagi keberlangsungan yayasan sosial.
7.	Olivia & Sri, (2021)	Pengaruh Penerapan PSAK 45 Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	a. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif b. Jenis pengambilan data menggunakan kuesioner c. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling	Penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan PSAK No. 45 (Standar Akuntansi Keuangan untuk Organisasi Non-Profit) dan waktu penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan akuntabilitas laporan keuangan di lembaga non-profit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis, yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan data awal melalui kuesioner,

				menunjukkan bahwa penerapan PSAK No. 45 dan ketepatan waktu penyampaian laporan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi lebih teratur dan lengkap dengan menerapkan peraturan akuntansi ini.
8.	Pratama, (2022)	Akuntabilitas Organisasi Nirlaba: Analisis Dalam Metafora Empat Sifat Rasul	a. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif b. Tidak ada standar yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pengurus organisasi atau yayasan telah tanpa disadari menerapkan praktik akuntabilitas pada entitasnya. Setiap organisasi menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi empat nilai Rasul: kejujuran (sidiq), kepercayaan (amanah), keterbukaan

				(tabligh), dan intelektual (fathonah). Penemuan ini menunjukkan betapa pentingnya akuntabilitas untuk setiap pengelola atau pengurus organisasi.
9.	Andri & Hesti, (2023)	Implementasi Isak 35 Dalam Pelaporan Keuangan Masjid Al-Hajj	a. Metode penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif b. Teknik analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan dan penyajian laporan keuangan di masjid masih dilakukan secara sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku dan kemudian dipublikasikan di papan pengumuman. Sumber pendanaan utama berasal dari infaq jumat jamaah dan subsidi dari pemerintah daerah. Penelitian juga mengungkapkan bahwa pengurus masjid belum

				memahami dan menerapkan ISAK 35 dalam laporan keuangan, serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan masjid. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan dan pelatihan agar pengurus masjid dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka sesuai dengan standar yang berlaku.
10.	Ade Irma, (2023)	Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas (Studi Kasus Pada Masjid At-	a. Pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus b. Standar yang digunakan yaitu ISAK 35	Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa masjid AT-Tadzkiroh masih belum melaksanakan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi ISAK No. 35, laporan yang dibuat hanya laporan

		Tadzkiroh, Sidoarjo)		penerimaan dan pencairan kas dan total saldo bulanan. Masjid masih belum mendepresiasi aset tetapnya. Masjid telah melaporkan laporan keuangannya kepada para donatur, meskipun laporan keuangan yang disajikan masih dalam bentuk sederhana.
--	--	-------------------------	--	---

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama pada objek penelitian, penelitian ini dilakukan di sebuah yayasan perusahaan yang berfokus pada Yayasan Harfin Gosari yang memiliki kompleksitas program sosial, ekonomi, dan keagamaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti et al., (2024), yang meneliti panti asuhan swasta di daerah Bengkulu, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang implementasi akuntabilitas dan transparansi di yayasan perusahaan yang lebih besar dan kompleks. Perbedaan selanjutnya yaitu pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya oleh Pramesvari (2019) lebih menekankan pada transparansi keuangan organisasi nirlaba secara umum, tanpa memisahkan analisis terhadap akuntabilitas. Sebaliknya, penelitian ini mengeksplorasi keduanya secara mendalam dalam konteks pelaporan keuangan sesuai standar ISAK 335. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research* atau studi lapangan untuk memahami praktik pelaporan keuangan di Yayasan Harfin Gosari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Kusmaeni &

Syahrenny (2024), yang menggunakan metode kualitatif melalui survei untuk mengukur pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur.

Penelitian ini menggunakan standar akuntansi ISAK 335 sebagai acuan utama untuk menganalisis laporan keuangan yayasan. Sementara itu, penelitian sebelumnya oleh Pramesvari (2019) tidak merujuk pada standar akuntansi tertentu, sehingga hasilnya cenderung deskriptif tanpa panduan standar yang jelas. Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Harfin Gosari, Jawa Timur pada tahun 2024 yang memberikan pandangan terbaru tentang praktik pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Munzir et al., (2024) dilakukan di daerah Sorong dengan fokus pada rumah ibadah, yang memiliki cakupan dan tantangan berbeda. pemilihan informan nantinya dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga mendapatkan informasi yang mendalam terhadap laporan keuangan yayasan.

Dengan perbedaan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas pemahaman untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam organisasi dengan cakupan yang lebih luas dan sumber pendanaan yang lebih beragam. Dalam penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang bagaimana ISAK 335 dapat diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yayasan, dengan begitu penelitian ini memberikan perspektif terkini tentang tantangan pelaporan keuangan di organisasi yang lebih kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali praktik pelaporan keuangan secara langsung di Yayasan Harfin Gosari. Pendekatan ini memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi khusus yang relevan bagi yayasan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi model bagi organisasi nirlaba lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menerapkan ISAK 335.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang biasanya didirikan oleh suatu kelompok dengan tujuan tertentu yang tidak berorientasi pada laba, meskipun bukan berarti tidak menghasilkan laba (Susanto & Alamsyah, 2025). Organisasi nirlaba

didirikan oleh orang-orang dan memiliki aset yang berasal dari masyarakat umum, sehingga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum (Putri & Ayem, 2021). Organisasi nirlaba juga bisa disebut suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu pelayanan yang di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak mengaharap keuntungan, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter) (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Organisasi ini dapat dimiliki oleh sektor swasta atau pemerintah, dan tujuannya bukanlah untuk menghasilkan keuntungan finansial. Organisasi nirlaba mendapatkan dana dari donasi anggota dan donatur lain yang tidak berharap mendapatkan uang secara langsung. Fokus utama dari organisasi nirlaba adalah menangani masalah dengan tujuan non-komersial dan menarik perhatian publik. Masjid, sekolah umum, organisasi politik, yayasan, rumah sakit, lembaga penelitian, dan beberapa lembaga pemerintah adalah contoh organisasi nirlaba (Alfarizi et al., 2024).

2.2.2 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan menurut Sri Baroto, (2022) menyebutkan bahwa pelaporan keuangan adalah pelaporan yang terdiri dari laporan terorganisir yang merinci situasi keuangan dan transaksi entitas pelaporan, yang bertujuan memberi pengguna informasi berharga tentang kondisi keuangan, pelaksanaan anggaran, arus kas, dan kinerja untuk keputusan alokasi sumber daya dan akuntabilitas. Pelaporan keuangan juga diartikan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dan menilai pengelolaan sumber daya manajemen (Yuniar & Epi, 2023).

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan pelaporan keuangan merupakan suatu proses yang terorganisir dan terstruktur untuk menyusun dan menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan bernilai kepada pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

2.2.3 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan adalah alat utama bagi organisasi nirlaba untuk menunjukkan akuntabilitas mereka dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh donatur. Standar akuntansi keuangan, memberikan panduan khusus bagi entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan (Alfarizi et al., 2024). Sudah menjadi kewajiban entitas untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan setiap waktu. Setelah pelaporan selesai, langkah selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui posisi dan kondisi perusahaan. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan tentang langkah selanjutnya yang akan dilakukan dari laporan keuangan dengan mempertimbangkan kelemahan dan kekuatan perusahaan (Lating, 2022).

Dalam pengungkapan keuangan organisasi nirlaba, pengungkapan tersebut dirumuskan untuk mengevaluasi akuntabilitas manajemen dalam pemanfaatan sumber daya yang dialokasikan kepada mereka. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas nirlaba tersebut berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menilai kapasitas mereka untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efektif (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Mulai 1 Januari 2025, standar yang digunakan dan ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk organisasi nirlaba yaitu ISAK 335 dari yang sebelumnya ISAK 35, tujuannya adalah untuk mengatur pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba.

a. Laporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 335

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018) laporan keuangan merupakan representasi sistematis dari status keuangan dan kemandirian operasional suatu organisasi. Selanjutnya, dokumen-dokumen keuangan ini mewakili output konklusif dari proses akuntansi. Tujuan dari merumuskan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan status keuangan, kinerja operasional, dan pergerakan likuiditas suatu entitas, yang sangat berguna bagi beragam pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 335) memberikan standar untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai, terutama untuk organisasi nirlaba yang tidak menghasilkan

keuntungan. Laporan keuangan organisasi nirlaba harus memiliki struktur berikut: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Alfarizi et al., 2024). Secara keseluruhan, jenis laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan organisasi nirlaba (Ulfiyah & Djalaluddin, 2024). Berikut detailnya dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 335 yang harus memenuhi lima komponen yaitu :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto. Dalam laporan posisi keuangan terdapat dua format dalam menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 335 yaitu format A dan format B dimana masing-masing format memiliki kelebihan. Perbedaan dari dua format tersebut yaitu pada format A terdapat pos penghasilan komprehensif lain pada bagian aset neto, sedangkan untuk format B pos penghasilan komprehensif tidak disajikan.

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif yaitu memberikan informasi terkait pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau defisit dalam laporan penghasilan komprehensif. Terdapat dua format laporan penghasilan komprehensif yang disajikan berdasarkan ISAK 335. Perbedaan kedua format tersebut yaitu pada format A informasi disajikan dalam bentuk kolom tunggal sedangkan format B disajikan secara spesifik dengan pembatasan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (Amelia & Bharata, 2022).

3) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi dengan mengelompokkan menurut klasifikasi aset netonya (Purwanto & Djalaludin, 2023).

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas pelaporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan yang lebih terperinci tentang perkiraan-perkiraan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu ikhtisar yang disajikan seperti misalnya aset tetap, catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto disertai penjelasan agar dapat mudah dipahami oleh pengguna.

2.2.4 Yayasan

Yayasan merupakan organisasi non-pemerintah yang beroperasi secara independen dari struktur politik yang ada. Yayasan berfungsi sebagai lembaga sukarela yang memiliki tujuan utama untuk memberikan bantuan kepada individu dan komunitas. Fokus utama yayasan adalah untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang mendesak, yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat (Amelia & Bharata, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan, yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan yang diberikan untuk tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tertentu. Yayasan tidak memiliki anggota dan didirikan untuk memberikan keamanan hukum yang lebih baik (Pratiwi & Iliyin, 2023). Menurut Amelia & Bharata, (2022) prinsip-prinsip mengenai yayasan adalah sebagai berikut:

1. Yayasan terdiri dari badan pengatur yang terdiri dari wali amanat dan administrator
2. Yayasan dapat terlibat dalam kegiatan bisnis untuk memenuhi tujuannya, asalkan investasi tidak melebihi 25% dari total kekayaannya, dan wali amanat dilarang dari posisi manajerial di entitas tersebut
3. Yayasan dilarang mendistribusikan keuntungan dari kegiatan bisnisnya kepada anggota pemerintahannya
4. Aset yayasan, terlepas dari bentuknya, tidak dapat ditransfer ke wali amanat atau manajernya, kecuali dalam kondisi tertentu yang tidak terkait dengan pendiri

5. Kekayaan yayasan berasal dari jumlah atau properti yang ditentukan, di samping sumbangan yang tidak mengikat, wakaf, hibah, warisan, dan akuisisi sah lainnya.

2.2.5 Akuntansi Keuangan Yayasan

Akuntansi keuangan yayasan merupakan akuntansi yang melibatkan penyusunan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang manajemen sumber daya dan akuntabilitas, mengikuti standar yang berlaku seperti ISAK 335. Ini memastikan transparansi bagi penyandang dana dan pemangku kepentingan mengenai penggunaan dana dalam organisasi nirlaba (M. Khoirul Hasbi Asiddiqi et al., 2023). Akuntansi keuangan untuk yayasan juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, karena memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas program dan inisiatif yayasan melalui pelaporan keuangan terperinci. Laporan yang akurat dan tepat waktu tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga membantu yayasan dalam merencanakan anggaran dan mengidentifikasi area untuk perbaikan dalam pengelolaan sumber daya. Karena akuntansi biasanya dimulai dengan input dan proses dan akuntansi juga dapat dianggap sebagai sistem (Rumiaty & Nawirah, 2022).

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh kerangka hukum yang relevan, semua organisasi sosial, baik didirikan sebagai yayasan atau organisasi keagamaan, diamanatkan untuk mengajukan laporan yang merinci akuntabilitas mereka untuk pemanfaatan sumber daya sesuai dengan standar yang berlaku. Dua arahan yang ditawarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengenai pengungkapan keuangan entitas nirlaba adalah ISAK 335 dan PSAK 109. Kedua standar ini mampu melayani peran yang saling melengkapi: ISAK 335 secara khusus mengatur mekanisme pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba atau organisasi berbasis masyarakat. Sebaliknya, ada peraturan standar, yaitu PSAK 109, yang berkaitan dengan praktik akuntansi yang terkait dengan infaq, zakat, dan sedekah. Dengan penetapan peraturan tersebut, prinsipal dapat dengan mudah memahami dan memasukkan pedoman ini ke dalam penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

2.2.6 Akuntabilitas

Dalam kajian islam akuntabilitas memiliki makna yang luas dan intensif dibandingkan dengan definisi umum akuntabilitas dalam ilmu akuntansi konvensional. Dalam perspektif islam, pertanggungjawaban tidak hanya terbatas pada pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait secara horizontal, seperti masyarakat atau pemangku kepentingan, tetapi juga mencakup dimensi vertikal, yaitu pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Akuntabilitas juga tersirat didalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 282, yang berarti bahwa setiap tindakan transaksi harus dicatat. Pencatatan transaksi ini akan memberikan informasi dan tanggung jawab kepada masyarakat umum, yang juga memiliki hak untuk mempertanyakannya (Pramesvari et al., 2019). Sehingga dapat didefinisikan akuntabilitas menurut islam yaitu kewajiban moral dan hukum organisasi nirlaba untuk bertanggung jawab secara menyeluruh atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan, baik secara vertikal kepada allah maupun secara horizontal kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan nilai-nilai islam, pertanggungjawaban ini didasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, transparansi, dan efektivitas.

Akuntabilitas merupakan keharusan dalam memberikan pertanggungjawaban dan melaksanakan tugas yang sudah diberikan dan bagaimana suatu organisasi tersebut memberikan suatu keterangan atau pertanggungjawaban kepada pihak yang memerlukan laporan. Akuntabilitas juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan menunjukkan suatu laporan atau catatan mengenai keuangan atau kegiatan yang menjelaskan terkait penyelenggaraan disuatu organisasi untuk dipertanggungjawabkan (Afifah, N., & Faturrahman, 2021). Akuntabilitas merupakan tugas yang harus dipenuhi oleh pemegang amanah sehingga dapat bertanggung jawab untuk melaporkan, menyajikan dan menjelaskan semua bentuk kegiatan kepada pemberi amanah sebagai tuntutan atas tanggung jawab yang telah diberikan tersebut (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Akuntabilitas sangat penting untuk memastikan setiap entitas atau organisasi bertanggung jawab demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa akuntabilitas yang memadai dapat menggerogoti kepercayaan para pemangku kepentingan, menghambat pencapaian tujuan organisasi, dan berpotensi

menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Untuk memastikan bahwa organisasi nirlaba berjalan sesuai dengan prinsip amanah, transparan, dan efektif seperti yang digariskan dalam kajian Islam, penting untuk menerapkan indikator pertanggungjawaban seperti prosedur operasi standar (SOP), sistem pengawasan, dan laporan tahunan.

Untuk mencapai akuntabilitas, terdapat indikator pertanggungjawaban yang dapat digunakan saat membuat keputusan. Mereka dapat digunakan saat membuat keputusan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan membuat para pemangku kepentingan dan masyarakat luas dipertanggungjawabkan atas hasil tersebut. Menurut Syah, (2014) mengatakan bahwa untuk mengukur akuntabilitas, mereka dapat menggunakan indikator yang memungkinkan kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman, rencana, dan aturan yang berlaku. Lima indikator ini terdiri dari:

- a. Memiliki Prosedur Operasi Standar (SOP). Dokumen ini memberikan pedoman untuk melaksanakan tugas dan fungsi organisasi yang ada.
- b. Adanya sistem pengawasan. Sistem ini memungkinkan semua bagian organisasi untuk diidentifikasi dan diawasi.
- c. Ada sistem yang memungkinkan orang untuk bertanggung jawab. Dengan cara ini, bagian yang ada bertanggung jawab kepada bagian yang lebih tinggi.
- d. Ada laporan tahunan, yang menunjukkan posisi keuangan entitas selama periode tertentu.
- e. Ada sistem yang menilai hukuman dan penghargaan. Untuk mengetahui apakah pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) yang berlaku atau bahkan tidak sesuai dengan pedoman yang telah dibuat oleh entitas, ini dianggap sebagai penghargaan.

2.2.7 Transparansi

Transparansi adalah sikap keterbukaan dari pengelola dalam manajemen untuk menciptakan akses yang jelas dalam proses pengelolaan, sehingga aliran dana yang masuk dan keluar dapat terjaga keseimbangannya (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). Dalam kajian islam transparansi adalah sebuah prinsip yang sangat ditekankan dikarenakan merupakan salah satu pilar etika islam yang mencerminkan nilai-nilai

kejujuran dan keadilan. Semua pihak harus menunjukkan sikap yang jujur dan tidak memihak ini. Transparansi dianggap sebagai perlu dalam pengelolaan keuangan. Salah satu pelanggaran yang dapat menghilangkan pahala ibadah adalah menghindari transparansi keuangan. Hal ini karena transparansi adalah wujud dari *Shidiq*, yang berarti kejujuran, dan erat terkait dengan *Amanah*. Selain itu, transparansi dapat mempertahankan integritas dan membangun hubungan yang baik antara orang-orang, yang dikenal sebagai *ukhuwah* dalam agama islam. Bentuk dari transparansi tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan sebagai upaya mempertanggungjawabkan keuangan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat (Widianto & Widiati, 2023).

Transparansi memiliki urgensi tinggi, terutama dalam konteks organisasi nirlaba seperti badan amal atau yayasan. Organisasi sangat bergantung pada kepercayaan publik, baik dari para donatur, penerima manfaat, atau masyarakat umum. Transparansi dalam akuntansi sangat penting untuk membangun dan memelihara kepercayaan. Ketika masyarakat menyadari bahwa yayasan sedang dikomunikasikan secara jelas dan tidak ambigu, mereka akan lebih bersedia memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam upaya yayasan. Keterbukaan informasi keuangan dapat membantu mencegah penyalahgunaan dana dan kecurangan. Jika ada transparansi, semua orang dapat melihat dan mengevaluasi bagaimana dana digunakan. Ini mengurangi kemungkinan korupsi atau penyelewengan dana di organisasi nirlaba. Kesalahpahaman antara yayasan dan pihak-pihak terkait, terutama penerima manfaat, dapat dihindari dengan penerapan transparansi yang baik. Kesalahpahaman dalam pengelolaan keuangan dapat merugikan berbagai pihak, dan transparansi adalah cara untuk menghindarinya. Menerapkan transparansi adalah wujud dari implementasi nilai-nilai islam dalam pengelolaan organisasi. Hal ini sejalan dengan perintah agama untuk selalu berlaku jujur, adil, dan amanah dalam segala urusan. Oleh karena itu, transparansi bukan hanya merupakan nilai etika yang penting dalam Islam, tetapi juga merupakan bagian penting dari manajemen organisasi nirlaba agar mereka dapat beroperasi secara efisien, akuntabel, dan memperoleh kepercayaan masyarakat.

Transparansi merupakan keharusan bagi pengelola yang menerapkan prinsip keterbukaan dalam perumusan proses pengambilan keputusan mengenai penyebaran informasi. Prinsip keterbukaan ini menetapkan bahwa informasi yang disebarluaskan harus tepat, komprehensif, dan disampaikan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan terkait yang memiliki otorisasi yang diperlukan (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Humanitarian Forum Indonesia (HFI) menjelaskan prinsip transparansi:

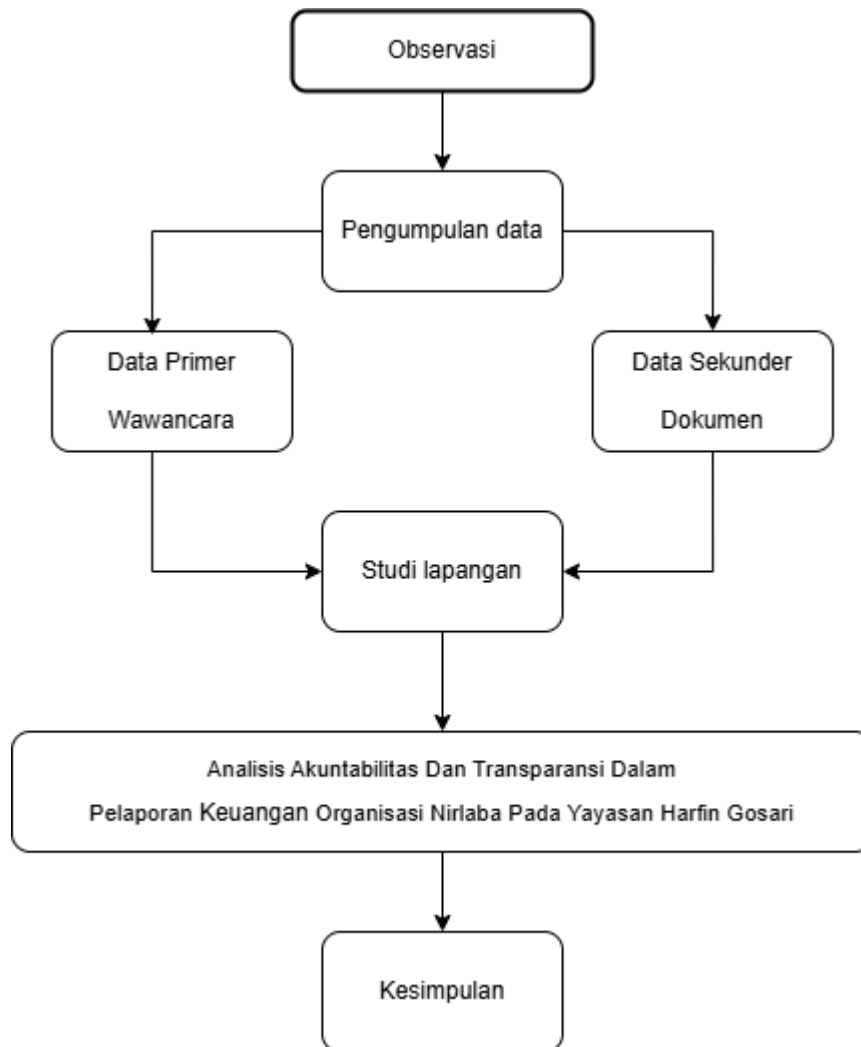
- a) Informasi tentang pelaksanaan operasi, sumber dana, dan metode bantuan yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat umum.
- b) Mendistribusikan informasi tentang kegiatan dan sumber daya keuangannya ke media.
- c) Terdapat laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana dana dialokasikan untuk kegiatan yang telah dilakukan atau yang sedang dilakukan.
- d) Organisasi telah membuat laporan tahunan
- e) Memiliki sumber daya media atau situs web sendiri untuk mempublikasikan konten dalam organisasi
- f) Selain itu, memiliki aturan untuk menyebarkan informasi tersebut.

Akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba harus diintegrasikan agar pertanggungjawaban keuangan dapat diakses oleh publik. Transparansi berperan dalam mendukung akuntabilitas dengan menyediakan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Di Yayasan Harfin Gosari, integrasi ini dilakukan melalui penyusunan laporan sesuai ISAK 335, publikasi laporan berkala, audit keuangan, dan pemanfaatan sistem keuangan berbasis teknologi. Dengan penerapan yang baik, yayasan dapat meningkatkan kepercayaan donatur, menghindari penyalahgunaan dana, dan memastikan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai elemen penting yang diperlukan sebagai gambaran dalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang akan datang

dapat dilakukan dengan lebih akurat dan terarah. Maka digunakanlah alur pemikiran untuk mempermudah dan memperjelas alur dari proses penelitian:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* atau studi lapangan, dikarenakan penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka. Metode kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang topik penelitian dengan menganalisis dan menginterpretasikan kejadian yang terjadi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *field research* atau studi lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dimana *field research* ini merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengamati fenomena fisik secara langsung sehingga dapat mengetahui informasi akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan Yayasan Harfin Gosari.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat dalam melaksanakan penelitian dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Harfin Gosari yang berada di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Yayasan Harfin Gosari secara keseluruhan yang fokus pada unit atau bagian terkait pelaporan keuangan. Dengan memfokuskan pengumpulan data pada unit-unit dalam yayasan yang secara langsung terlibat dalam proses pelaporan keuangan tersebut. Subyek ini dipilih dikarenakan memberikan gambaran menyeluruh tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan yayasan. Kemudian bagaimana implementasi akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Yayasan Harfin Gosari.

3.4 Data dan Jenis Data

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber informasi mendasar yang secara langsung menyampaikan data kepada

individu atau entitas yang bertanggung jawab atas pengumpulannya, sebaliknya, data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memasok informasi kepada pengumpul data, seperti melalui perantara atau materi terdokumentasi (Benny S. Pasaribu et al., 2022). Pada penelitian ini data primer menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian dari pengurus yayasan terkait. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumen dokumen yayasan, diantaranya format laporan keuangan yayasan, profil organisasi atau yayasan, struktur yayasan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yayasan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data memfasilitasi peneliti dalam memperoleh data penting. Metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan penemuan masalah yang valid dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya akan memungkinkan generalisasi yang objektif (Benny S. Pasaribu et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yakni wawancara langsung dengan berbagai pihak informan di yayasan dengan menggali perspektif mendalam bagaimana pelaporan keuangan yayasan, kesesuaian laporan keuangan dengan ISAK 335, basis akuntansi keuangan nirlaba, serta akuntabilitas dan transparansinya. Adapun pihak informan dalam penelitian ini adalah bendahara yayasan dan *staff administrasi dan keuangan* yayasan.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, dalam penerapannya, analisis ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disesuaikan dengan konteks penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Analisis tersebut diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan bendahara yayasan, staf keuangan,

serta dokumen laporan keuangan akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Data yang tidak relevan atau berulang akan dieliminasi agar analisis lebih fokus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam format tabel atau diagram sesuai dengan indikator akuntabilitas dan transparansi. Penyajian ini akan mencakup: transparansi laporan keuangan, akuntabilitas pengelolaan keuangan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi ISAK 335.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah data dianalisis, kesimpulan akan ditarik berdasarkan temuan yang paling dominan terkait akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan Yayasan Harfin Gosari. Kesimpulan ini akan diverifikasi dengan membandingkan hasil penelitian dengan standar yang berlaku, seperti ISAK 335, serta mengonfirmasi temuan dengan narasumber utama, seperti bendahara atau pengelola yayasan, untuk memastikan keakuratan dan validitas data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Profil Yayasan Harfin Gosari

Yayasan Harfin Gosari merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Yayasan ini didirikan oleh Bapak H.A. Djauhar Arifin, yang juga dikenal sebagai salah satu pemilik dari Polowijo Gosari Group. Pendirian yayasan ini dilatarbelakangi oleh semangat untuk turut berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam membangun peradaban islam yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara kelembagaan, Yayasan Harfin Gosari memiliki visi besar, yaitu:

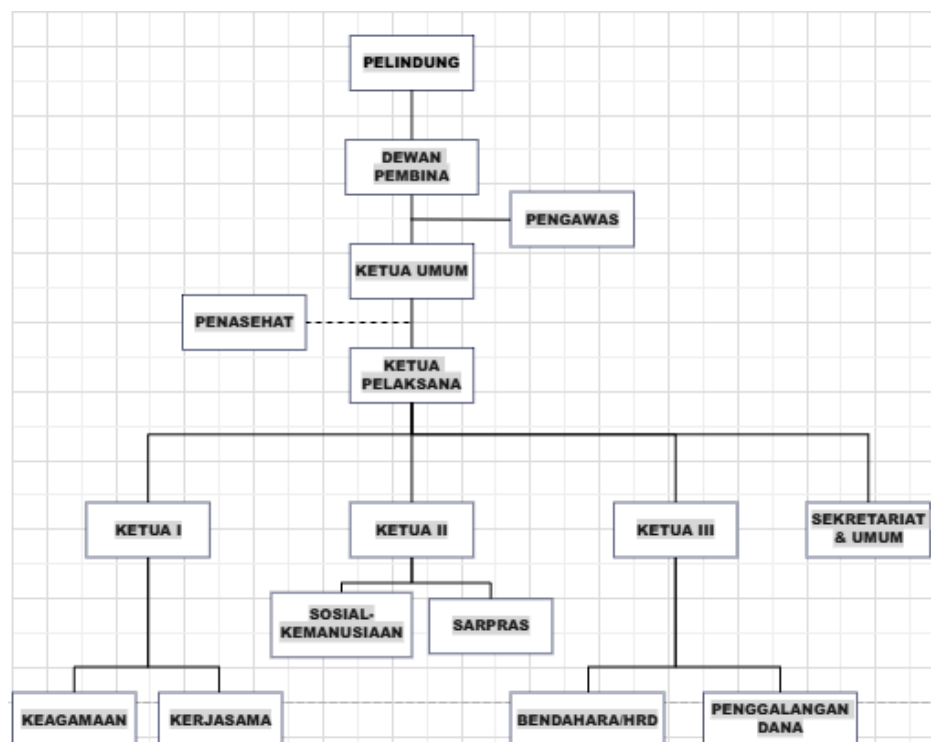
“Menjadi lembaga yang mampu mengembangkan seluruh potensi daerah untuk menjadi pusat peradaban dan pengembangan Islam bertaraf internasional.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, yayasan merumuskan tujuh misi utama sebagai landasan pelaksanaan program-programnya, yaitu:

1. Mengembangkan pusat peribadatan dengan semangat 3M (Memakmurkan Masjid, Memanjakan Jamaah, dan Memperbanyak Ibadah).
2. Mengembangkan pusat pendidikan setaraf internasional yang agamis.
3. Mengembangkan pusat kegiatan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran umat dan masyarakat secara luas.
4. Membangun semangat ukhuwah Islamiyah yang mencakup semua organisasi sosial keagamaan.
5. Menyelenggarakan dan mengelola zakat, infaq, sedekah, dan wakaf bekerja sama dengan BAZNAS dan Lembaga internasional lainnya.
6. Membangun kesejahteraan dan kesehatan umat melalui berbagai program sosial dan pelayanan kesehatan.

7. Melestarikan dan mengembangkan budaya serta pariwisata nasional sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas bangsa.

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan tersebut, Yayasan Harfin Gosari menunjukkan komitmennya dalam menjalankan fungsi sosial dan keagamaannya secara terstruktur dan berkelanjutan. Peran yayasan tidak hanya sebatas pada aktivitas keagamaan, namun juga menyentuh aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan sebagai kesatuan dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan berakhlak baik. Agar terlaksana visi dan misi dengan optimal yang tertuang dalam berbagai program-program dan kegiatan Yayasan Harfin Gosari, maka diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan memadai. Oleh karena itu disusun struktur kepengurusan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Yayasan Harfin Gosari

Secara struktural, yayasan memiliki beberapa divisi utama seperti Ketua I, II, III yang masing-masing bertanggung jawab di bidang sosial, keagamaan, dan

keuangan. Ruang lingkup kegiatan yayasan meliputi sosial, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi.

4.1.2 Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi di Yayasan Harfin

Gosari

4.1.2.1 Akuntabilitas

Setiap organisasi menerapkan akuntabilitas yang sangat berguna bagi kegiatan operasional sehari-hari terlebih dalam yayasan memastikan bahwa penggunaan dana yang akan dikelola itu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan kegiatannya jelas. Di Yayasan Harfin Gosari penerapan yang digunakan yayasan dalam mengimplementasikan akuntabilitasnya dibagi dalam beberapa indikator, hal ini sesuai dengan implementasi yayasan dalam kegiatan operasional sehari-hari dan berdasarkan observasi. Hasil implementasi akuntabilitas pada Yayasan Harfin Gosari adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Yayasan Harfin Gosari telah melaksanakan akuntabilitas keuangan secara terstruktur melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY) yang disusun secara berkala, baik tahunan maupun bulanan. RKAY ini bertujuan memastikan pengelolaan dana yayasan sesuai dengan rencana kegiatan dan tujuan yayasan. Hal ini didukung dengan wawancara sebagai berikut:

“Yayasan itu dalam operasionalnya selalu menyusun anggaran, susunan ini kami buat dalam bentuk RKAY atau Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan. Penyusunan ini dalam siklus periode bulanan dan tahunan, maka dari itu melihat dari penyusunan tersebut yayasan tidak akan melenceng dan nantinya akan ada evaluasinya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari dalam penggunaan dana sudah sesuai dengan menyusun anggaran dan rencana kerja, hal ini membuat yayasan sudah jelas penggunaan dananya digunakan untuk keperluan operasionalnya. Selain itu, pertanggungjawaban

dalam pengelolaan keuangan dilakukan dengan menyampaikan laporan keuangan secara internal kepada pengurus yayasan dan donatur utama. Didukung dengan hasil wawancara berikut:

“Bentuk pertanggungjawabannya kami yaitu dengan menyampaikan posisi keuangan dan pelaporan sesuai ISAK 335, kemudian menyampaikan realisasi kerja anggaran secara kualitatif, misalnya pondok pesantren apakah sudah disumbang atau belum.”

Berdasarkan pernyataan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan di dalam Yayasan Harfin Gosari sendiri yaitu pihak manajemen yayasan menyampaikan pos-pos posisi keuangan dan pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi, kemudian secara kualitatif menyampaikan realisasi kerja anggaran kepada pihak yang berkepentingan seperti donatur dan pihak lain-lain.

2. Standar Operating Prosedure (SOP)

Yayasan juga telah memiliki SOP yang diadopsi dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sebelumnya diterapkan pada Masjid Akbar Moed'har Arifin. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

“sebenarnya sistem manajemen ISO ini sebelumnya itu untuk masjid, dikarenakan saat ini pihak manajemen masjid dan yayasan rata-rata dari orang yang sama maka pihak yayasan juga mengadopsi sistem manajemen ini dari masjid dan diterapkan sistem manajemen ini sesuai penerapan yang ada di masjid sebelumnya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa SOP pada Yayasan Harfin Gosari sudah sesuai dengan indikator akuntabilitas karena sudah berjalan.

3. Sistem Pengawasan

Yayasan Harfin Gosari dalam menerapkan pengawasan internal belum sepenuhnya formal karena belum terdapat divisi audit internal. Pengawasan

keuangan dilaksanakan langsung oleh Ketua III yang memiliki latar belakang sebagai akuntan. Hal ini didukung dengan wawancara berikut:

“dari yayasan memang secara spesifik tidak ada untuk audit internal, karena di yayasan sendiri untuk divisi audit internal sendiri tidak ada, namun kinerja dan pelaporan daripada penyusun laporan keuangan yayasan diawasi langsung oleh ketua III dan beliau tersebut adalah seorang akuntan juga.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari untuk sistem pengawasan sendiri secara formal belum ada, namun kinerja dan pelaporan serta penyusunan langsung diawasi secara langsung oleh ketua III yayasan dan nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada ketua umum.

4. Laporan Ke Donatur

Yayasan Harfin Gosari dalam memiliki laporan tahunan atau bentuk pertanggungjawaban lain secara publik belum ada dan memang tidak dilakukan, karena yayasan ini sendiri bersifat internal dan sumber dana dari pendanaan perusahaan Group Polowijo Gosari. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

“Kita itu sumber dananya dari internal, jadi sumber dananya sendiri ini dari perusahaan group polowijo gosari. Jadi Yayasan Harfin Gosari sendiri adalah yayasan internal yang sumber pendanaanya dari perusahaan group PT Polowijo Gosari.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari tidak mempunyai bentuk pertanggungjawaban secara publik dikarenakan yayasan sendiri masih bersifat internal.

5. Sistem Evaluasi

Evaluasi terhadap penggunaan dana dilakukan secara internal, dengan mekanisme sanksi yang mengikuti ketentuan perusahaan induk, Polowijo Gosari Group. Sumber dana yayasan sepenuhnya berasal dari internal grup tersebut, sehingga bentuk pertanggungjawaban lebih bersifat internal, bukan publik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

“kalau sanksi dan evaluasi sudah pasti, dan ada secara berkala. Sistemnya yaitu dengan secara internal yayasan sendiri dan apabila terjadi penyimpangan maka diberikan sanksi secara bertahap sesuai dengan sanksi yang diberlakukan perusahaan group.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah menerapkan sistem evaluasi yang sesuai dengan indikator akuntabilitas.

Dari kesemua hasil observasi beserta dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari dapat dikatakan akuntabel. Karena sudah memenuhi indikator akuntabilitas yaitu penggunaan dana sesuai dengan tujuan, memiliki pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, memiliki SOP dalam menjalankan yayasan, mempunyai sistem pengawasan secara internal, dan menerapkan sistem evaluasi atau semacam sanksi.

4.1.2.2 Transparansi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di Yayasan Harfin Gosari dapat dikategorikan sesuai dengan prinsip dari transparansi, prinsip tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. Informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dan para donator seperti melaksanakan kegiatan, sumber dana, dan laporan keuangan. Dari hasil wawancara, Yayasan Harfin Gosari sudah memberikan informasi yang mudah dipahami kepada para pemangku kepentingan saja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Pihak yayasan menyampaikan bahwa laporan keuangan belum dipublikasikan kepada masyarakat umum, karena yayasan kita ini masih bersifat internal dan belum seperti perusahaan go publik. Tapi misalkan kalau para donaturnya, karena donaturnya masih lingkup perusahaan group juga, meminta untuk informasi tersebut maka kita tetap mengasihkan sesuai permintaan dari donatur.”

2. Cara penyampaian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Dari hasil wawancara, Yayasan Harfin Gosari sudah menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Untuk caranya yaitu dengan menyampaikan informasi laporan berupa buku secara struktural meliputi rincian keuangan, pelaporan anggaran. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

“Laporan disampaikan dalam bentuk sebuah buku secara struktural nantinya, biasanya dalam dokumen fisik, dan informasinya berupa pelaporan yang isinya terdiri dari rincian rincian keuangan, pelaksanaan anggaran, laporan posisi keuangan.”

3. Sistem komunikasi antara pihak yayasan dengan donatur terkait penggunaan dana. Dari hasil wawancara, Yayasan Harfin Gosari sudah menerapkan sistem komunikasi yang baik kepada pemangku kepentingan terkait penggunaan dana. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

“komunikasinya kami dengan menyampaikan anggaran, tujuan, dan pelaksanaan program dan anggaran yang dibutuhkan.”

4. Menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dalam hal pengelolaan dana. Dari hasil wawancara, Yayasan Harfin Gosari sudah menjaga kepercayaan para donatur dalam hal pengelolaan dana. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

“Kita transparansi dengan menyampaikan secara riil, tidak ada penyelewengan dana, menyampaikan evaluasi berupa realisasi dan anggaran kepada para donatur. Lingkupnya internal, dengan transparansi sesuai dengan anggaran yang ditentukan.”

4.1.3 Laporan Keuangan Yayasan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari telah disusun secara rutin dalam periode bulanan dan tahunan. Penyusunan laporan ini dilakukan oleh bendahara yayasan dengan bantuan staf yayasan menggunakan sistem voucher sebagai dasar pencatatan transaksi

keuangan yang kemudian dirangkum dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“dari sistem pelaporan keuangan, yayasan harfin gosari menerapkan sistem pelaporannya menggunakan voucher, jadi pengeluaran dan pemasukannya menggunakan sistem ini. Jadi voucher ini merupakan dokumen transaksi, terdapat beberapa voucher, misalnya voucher pengeluaran kas, voucher kas bon. Nantinya setelah dari voucher tersebut akan dimintai pertanggungjawabannya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan yayasan menggunakan voucher kas pengeluaran dan pemasukan untuk mempertanggungjawabkan dalam penggunaan dana yayasan. Yayasan Harfin Gosari mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam hal ini, berdasarkan pedoman yang berlaku didalam standar akuntansi ISAK 335, jenis laporan keuangan yang disusun oleh yayasan adalah sebagai berikut:

- Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang laporan keuangan entitas nirlaba, termasuk aset, liabilitas, klasifikasi aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan, serta informasi tentang hubungan antar elemen tersebut saat diperlukan donatur dan pihak lain. Untuk itu, penyajian laporan posisi keuangan Yayasan Harfin Gosari harus dilakukan dengan profesionalisme dan sesuai dengan prosedur. Didukung dengan hasil wawancara berikut:

“Dari atasan menekankan untuk menerapkan prosedur pelaporan keuangannya secara profesional dan ketepatan. Kami sudah menerapkan standar akuntansi isak 35 dalam penyajian laporan posisi keuangan yang sebelumnya dari psak 45, dengan menyesuaikan pos-posnya masing-masing. Saya mengerti pedoman yang berlaku untuk organisasi nirlaba yaitu Isak 35 yang terbaru saat ini, maka penerapannya sesuai standar akuntansi yang berlaku tersebut.”

Berdasarkan pernyataan tersebut perihal penyajian laporan posisi keuangan Yayasan Harfin Gosari sudah menerapkan ISAK 335 sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, pengurus yayasan mengetahui adanya pedoman penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu ISAK 335, sehingga dalam proses penyajian laporan posisi keuangan Yayasan Harfin Gosari mengacu pada standar akuntansi ISAK 335. Dari data sekunder berupa dokumen format laporan posisi keuangan Yayasan Harfin Gosari terdapat format laporan posisi keuangan yang menggambarkan aktiva dan pasiva.

Laporan posisi keuangan ini disusun berdasarkan ketentuan dalam ISAK 335 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Namun demikian, dalam penyajiannya masih menggunakan penamaan aktiva dan pasiva. Kolom aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain, sedangkan dalam pasiva terdapat hutang jangka pendek, nilai kekayaan bersih/aset neto, aset neto tersebut terdapat sumbangan terikat permanen, terikat temporer/kekayaan bersih berjalan. Dengan dokumen berupa format laporan posisi keuangan tersebut sebagai berikut:

LAPORAN NERACA YAYASAN HARFIN GOSARI			
AKTIVA			
URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
Aktiva Lancar			
- Kas & Bank	-	-	-
- Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
Total Aktiva Lancar	-	-	-
Aktiva Tetap			
- Tanah	-	-	-
- Bangunan	-	-	-
- Kendaraan Bermotor	-	-	-
- Inventaris	-	-	-
- Akumulasi Penyusn.	-	-	-
Total Aktiva Tetap	-	-	-
Aktiva Lain-lain			
- Aktiva Lain-lain	-	-	-
Total Aktiva	-	-	-
PASIVA			
URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
- Hutang Supplier	-	-	-
- Hutang lain-lain	-	-	-
Total Hutang Jangka Pendek	-	-	-
NILAI KEKAYAAN BERSIH			
Sumbangan Terikat permanen	-	-	-
Kekayaan Bersih Periode Sebelumnya	-	-	-
Kekayaan Bersih berjalan	-	-	-
Total Ekuitas	-	-	-
Total Pasiva + Nilai Kekayaan	-	-	-

Gambar 4. 2 Format Laporan Neraca

Penerapan yang dilakukan oleh Yayasan Harfin Gosari belum sepenuhnya mengikuti pedoman yang berlaku saat ini, yaitu Standar Akuntansi ISAK 335 untuk pelaporan posisi keuangan organisasi nirlaba. Dalam standar ini, laporan posisi keuangan mencakup elemen aset, liabilitas, dan aset neto. Bagian aset diklasifikasikan menjadi aset lancar dan tidak lancar, sementara liabilitas dibagi menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan untuk ISAK 335 pada tanggal 1 Januari 2025 sebagai pedoman organisasi atau entitas nirlaba yang selanjutnya berlaku efektif untuk periode tahun buku, tidak ada perbedaan maupun perubahan pada isi standar berubah pedoman antara ISAK 35 dengan ISAK 335 hanya saja untuk penyesuaian administratif dan klasifikasi agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

- Laporan Inflow-Outflow (sebagai pengganti Laporan Aktivitas)

Laporan penghasilan komprehensif atau Laporan Aktivitas (dalam penyajian yayasan) menyajikan pendapatan atau keuntungan yang diterima dari donatur atau pemberi sumber daya sementara, atau perjanjian pendapatan yang belum diterima seperti penghasilan dan beban entitas selama periode waktu tertentu. Pada Yayasan Harfin Gosari terdapat laporan penghasilan komprehensif, sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Disini, di yayasan Harfin Gosari sendiri sebenarnya tidak dikatakan terdapat laporan penghasilan komprehensif, karena di yayasan sendiri tidak terdapat laba maupun rugi. Hanya saja penulisan pelaporannya kami menggunakan istilah outflow dan inflow, yaitu arus masuk dan arus keluar. Jadi arus masuk itu dari donasi atau sumbangan dari perusahaan internal kami sendiri yaitu dari Polowijo Gosari Group, kemudian untuk arus keluarnya yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh yayasan sesuai dengan rancangan anggaran yang telah ditetapkan.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya yayasan sudah dikatakan menerapkan laporan, hanya saja bisa dikatakan laporan penghasilan komprehensif diganti menjadi laporan aktivitas atau yayasan menyajikannya dalam bentuk laporan inflow-outflow. Berikut format dokumen laporan dari yayasan:

IN FLOW - OUT FLOW			
YAYASAN HARFIN GOSARI			
KETERANGAN	PROG JAN-DES xxx	PERIODE JAN- DES	PERIODE TAHUNAN
DONASI PGI	-	-	-
DONASI PG	-	-	-
JUMLAH DONASI / SUMBANGAN	-	-	-
SUMBANGAN-SUMBANGAN :			
SUMBANGAN KE YATIM-PIATU	-	-	-
SUMBANGAN KE MASJID DAN MUSHOLLAH PARA DUAFA'	-	-	-
REKANAN YAYASAN	-	-	-
ORGANISASI KEAGAMAAN (PENGAJIAN)	-	-	-
SUMBANGAN KE PONPES	-	-	-
JUMLAH SUMBANGAN KELUAR	-	-	-
BIAYA - BIAYA :			
BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI	-	-	-
BIAYA KEGIATAN MASJID	-	-	-
BIAYA LAINNYA	-	-	-
JUMLAH BIAYA-BIAYA	-	-	-
KEKAYAAN BERSIH POSITIF (NEGATIF)	-	-	-

Gambar 4. 3 Format Laporan Aktivitas

- Laporan Perubahan Aset Neto

Pada implementasinya penyajian laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari mengacu pada ISAK 335 maka laporan perubahan aset neto tersebut belum sepenuhnya tersaji secara spesifikasi sesuai dengan ISAK 335. Hal ini berdasar dengan hasil wawancara berikut:

“Laporan keuangan yang disusun oleh yayasan tidak mencantumkan laporan perubahan aset neto, mengingat tidak terdapat klasifikasi aset neto yang dibatasi maupun yang tidak dibatasi. Oleh karena itu, informasi tersebut tidak disajikan dalam laporan keuangan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Harfin Gosari, tidak terdapat klasifikasi atas perubahan aset neto berdasarkan pembatasan dari pemberi sumber daya, sebagaimana diatur dalam standar ISAK 335 mengenai aset neto dengan dan tanpa pembatasan. Namun dalam praktiknya, informasi mengenai perubahan aset neto disajikan secara implisit melalui akun nilai kekayaan bersih pada laporan posisi keuangan, yang mencakup sumbangan terikat permanen, kekayaan bersih periode sebelumnya, dan kekayaan bersih tahun berjalan. Ketiga akun tersebut dihitung secara keseluruhan dan disajikan sebagai total ekuitas pada sisi pasiva. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

“Klasifikasi aset netonya tersajikan pada laporan neraca yang kami buat yaitu masuk pada kolom pasiva yang pada bagian modal atau nilai kekayaan bersih itu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat laporan terpisah mengenai klasifikasi aset neto sebagaimana diatur dalam ISAK 335. Klasifikasi aset neto hanya disajikan secara implisit dalam laporan posisi keuangan melalui tiga akun utama, yakni sumbangan terikat permanen, kekayaan bersih periode sebelumnya, dan kekayaan bersih tahun berjalan. Ketiga akun tersebut dikelompokkan dalam kategori ekuitas yang tercantum pada sisi pasiva. Informasi ini didukung oleh dokumen berupa format laporan posisi keuangan yang relevan berikut ini:

LAPORAN NERACA YAYASAN HARFIN GOSARI			
AKTIVA			
URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
Aktiva Lancar			
- Kas & Bank	-	-	-
- Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
Total Aktiva Lancar	-	-	-
Aktiva Tetap			
- Tanah	-	-	-
- Bangunan	-	-	-
- Kendaraan Bermotor	-	-	-
- Inventaris	-	-	-
- Akumulasi Penyus.	-	-	-
Total Aktiva Tetap	-	-	-
Aktiva Lain-lain			
- Aktiva Lain-lain	-	-	-
Total Aktiva	-	-	-
PASIVA			
URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
- Hutang Supplier	-	-	-
- Hutang lain-lain	-	-	-
Total Hutang Jangka Pendek	-	-	-
NILAI KEKAYAAN BERSIH			
Sumbangan Terikat permanen	-	-	-
Kekayaan Bersih Periode Sebelumnya	-	-	-
Kekayaan Bersih berjalan	-	-	-
Total Ekuitas	-	-	-
Total Pasiva + Nilai Kekayaan	-	-	-

Gambar 4. 4 Format Laporan Neraca

Berdasarkan hasil telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang diuji belum menyajikan laporan perubahan aset neto sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 335. Format laporan yang digunakan hanya mencantumkan informasi terkait sumbangan terikat permanen, kekayaan bersih periode sebelumnya, dan kekayaan bersih berjalan yang tercantum dalam sisi pasiva laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, penyajian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kepatuhan terhadap pedoman yang berlaku. Temuan ini diperkuat melalui hasil wawancara dan dokumentasi, yang menunjukkan tidak adanya laporan terpisah mengenai perubahan aset neto.

- **Laporan Arus Kas**

Pada implementasinya laporan arus kas yang disajikan Yayasan Harfin Gosari telah sesuai dengan adanya tiga penggolongan berdasarkan aktivitas masing-masing, sehingga dapat dikatakan penyajiannya sesuai dengan pedoman standar akuntansi organisasi nirlaba. Hal ini didukung dengan wawancara tidak terstruktur sebagai berikut:

“Pada penyajian laporan keuangan kami menyajikan laporan cashflow dan tentunya sesuai dengan pedoman yang kami sepakati. Penyajian laporan arus kas, kita sajikan dalam tiga kategori pos-posnya yaitu aktivitas rutin, aktivitas investasi, dan aktivitas penerimaan. Untuk keterangannya kita rinci sesuai dengan kategori masing-masing.”

Secara format didalam data sekunder terdapat pengklasifikasian yaitu setiap kategori masing-masing pengeluaran dan pemasukan akun-akunnya disesuaikan dengan kondisi real arus kas pada setiap suatu periode, didukung dengan data format laporan arus kas sebagai berikut:

ARUS KAS YAYASAN HARFIN GOSARI		
Keterangan	Jan - Des	Total
PENGELUARAN :		
Gaji Beban Yayasan	-	-
Biaya Tlp. & Listrik	-	-
Biaya Perawatan Kantor & ATK	-	-
Biaya Operasional lain2 (Makan, Rpt Dll)	-	-
Biaya Dinas	-	-
Biaya Makam Gosari	-	-
Angsuran Kendaraan	-	-
<i>Kegiatan Sosial :</i>		
- Sumbangan Sosial keagamaan	-	-
- Beras Dhuafa	-	-
- Sumbangan Ponpes & Panti	-	-
- Haul P' Moed'har dan P' Arifin	-	-
- Buka bersama Anak Yatim	-	-
- Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-
- Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-
- Kegiatan sosial non keagamaan (UMKM dll)	-	-
- Droping Masjid Akbar Moed'har Arifin	-	-
- Maintenance (Masjid + Kntr Yys)	-	-
Total Pengeluaran Rutin	-	-
PENGELUARAN INVESTASI :		
Hutang Proyek Masjid	-	-
Total Pengeluaran INVESTASI	-	-
TOTAL PENGELUARAN	-	-
PENERIMAAN :		
CSR PGI	-	-
CSR PG	-	-
SUMBER UNTUK MENUTUP DEVISIT	-	-
Dana Proyek	-	-
Total Penerimaan	-	-
SURPLUS (DEVISIT)	-	-
Saldo Awal	-	-
Saldo Akhir	-	-

Gambar 4. 5 Format Laporan Arus Kas

Dalam pencatatan arus kas sesuai dengan format laporan arus kas yang disajikan terdapat pengelompokan berdasarkan kategori pos-pos yang digunakan sebagai kegiatan operasional yayasan sesuai dengan jenis kegiatan serta sumber pendanaan yang dikategorikan sesuai dengan masing-masing

sumber pendanaan yang tergolong sebagai pemasukan yayasan, yaitu dari penerimaan dana dari polowijo gosari group. Maka penyajian laporan arus kas berdasarkan format laporan arus kas dari sumber dokumen menyajikan arus kas keluar dan arus kas masuk dan dapat mengetahui saldo akhir dari aktivitas operasional yang telah direalisasikan di yayasan.

- Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi tambahan mengenai estimasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Namun, pada implementasinya di yayasan belum menyajikan catatan atas pelaporan keuangan (CALK). Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

“Di tempat kami, penyusunan laporan keuangan tidak mencakup Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Kami menilai bahwa laporan-laporan keuangan yang telah disusun sudah cukup informatif dan dapat memberikan pemahaman yang memadai bagi pihak-pihak yang memerlukannya.”

CALK tidak terdapat pada penyajian laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari dikarenakan pihak yang membutuhkan laporan keuangan tidak membutuhkan penjelasan sesuai dengan yang ada pada CALK. Sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Penyusunan laporan keuangan yang kami lakukan telah dianggap cukup informatif dan dapat memberikan pemahaman yang memadai bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya manajemen dan pihak Polowijo Gosari Group. Oleh karena itu, kami tidak menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) secara terpisah.”

Dari hasil wawancara yang diuraikan serta didukung dengan format laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari pada penyajian laporan keuangan tidak terdapat CALK, hal tersebut selaras dengan laporan keuangan yang disajikan Yayasan yang hanya terdiri dari tiga laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan inflow outflow atau laporan aktivitas,

dan laporan arus kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari tidak terdapat CALK pada penyajiannya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Akuntabilitas dan Transparansi di Yayasan Harfin Gosari

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implementasi akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari telah berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku bagi organisasi nirlaba. Dari segi akuntabilitas, yayasan telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY) secara periodik baik tahunan maupun bulanan. Penyusunan anggaran ini menunjukkan adanya komitmen pengelolaan dana yang akuntabel sebagaimana diatur dalam prinsip akuntabilitas organisasi nirlaba menurut Syah (2014). Selain itu, yayasan juga telah mengadopsi Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis ISO 9001:2015 sebagai pedoman pengelolaan kegiatan dan keuangan yayasan, meskipun secara kelembagaan belum memiliki unit audit internal. Pengawasan keuangan dilakukan secara langsung oleh Ketua III yang memiliki latar belakang sebagai akuntan. Akuntabilitas juga terlihat dari adanya sistem evaluasi berkala yang dilakukan secara internal. Apabila ditemukan penyimpangan dalam penggunaan dana, sanksi yang diterapkan mengikuti ketentuan perusahaan induk, Polowijo Gosari Group, sebagai sumber pendanaan utama. Dengan demikian, akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sudah terimplementasi sesuai prinsip organisasi nirlaba.

Dari perspektif transparansi, Yayasan Harfin Gosari telah melaksanakan penyampaian laporan keuangan secara berkala dan terstruktur kepada pihak internal, khususnya kepada donatur utama dari Polowijo Gosari Group. Laporan keuangan tersebut disusun dalam bentuk fisik yang memuat rincian posisi keuangan, alokasi dan realisasi anggaran, serta pelaksanaan kegiatan yang didanai. Proses penyampaian informasi dilakukan melalui komunikasi langsung antara pihak yayasan dan donatur terkait penggunaan dana dan capaian program. Praktik ini sejalan dengan prinsip transparansi sebagaimana dikemukakan oleh Humanitarian Forum Indonesia (HFI), yang menekankan pentingnya penyajian

informasi yang jelas dan akurat kepada para pemangku kepentingan (Ali & Saputra, 2023). Mengingat yayasan tidak menghimpun dana dari masyarakat umum, pembatasan akses informasi kepada pihak eksternal tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran prinsip transparansi, melainkan merupakan langkah efisiensi penyebaran informasi berdasarkan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah menunjukkan komitmen terhadap penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, meskipun terdapat ruang untuk penguatan tata kelola melalui pembentukan unit audit internal sebagai upaya peningkatan sistem pengawasan yang lebih formal.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, semakin terlihat bahwa prinsip akuntabilitas dan transparansi di Yayasan Harfin Gosari tidak hanya diterapkan secara administratif melalui penyusunan dokumen dan laporan, tetapi juga dijalankan secara substantif melalui mekanisme perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY) secara tahunan maupun bulanan, serta adopsi SOP berbasis ISO 9001:2015, menunjukkan bahwa yayasan telah memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk pengelolaan dana dan kegiatan operasional. Meskipun belum terdapat unit audit internal formal, pengawasan tetap berjalan melalui peran aktif Ketua III yang berlatar belakang akuntan, serta penerapan sanksi yang merujuk pada ketentuan induk, Polowijo Gosari Group. Dari sisi transparansi, penyampaian informasi dilakukan secara rutin dan langsung kepada donatur internal melalui laporan keuangan fisik yang memuat rincian posisi keuangan, anggaran, dan realisasi kegiatan, sehingga dapat dipahami bahwa keterbatasan akses publik terhadap informasi bukan disebabkan oleh kelalaian, melainkan didasarkan pada karakteristik sumber pendanaan yayasan yang bersifat internal. Dengan demikian, secara umum Yayasan Harfin Gosari telah menjalankan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi sesuai dengan kebutuhan organisasional dan teori yang mendasarinya, meskipun terdapat ruang penguatan dalam sistem pengawasan formal melalui pembentukan unit audit internal sebagai bagian dari pengembangan tata kelola berkelanjutan.

4.2.2 Akuntabilitas dan Transparansi Laporan keuangan Berdasarkan ISAK 335

Yayasan Harfin Gosari telah berupaya menyusun laporan keuangan yang mengacu pada ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Berdasarkan standar tersebut, laporan keuangan organisasi nirlaba idealnya memuat lima komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyusunan kelima komponen ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi entitas nirlaba dalam melaporkan kondisi keuangannya secara komprehensif kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, Yayasan Harfin Gosari telah menyusun beberapa laporan keuangan yang sejalan dengan ketentuan tersebut. Penjelasan masing-masing komponen laporan keuangan yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Yayasan telah menyusun laporan posisi keuangan dengan mengadopsi struktur dasar ISAK 335, meskipun masih menggunakan istilah konvensional seperti *aktiva* dan *pasiva*. Pengelompokan akun dalam laporan ini sudah memuat informasi mengenai aset lancar, aset tetap, kewajiban, serta kekayaan bersih. Namun, klasifikasi aset neto belum dipisahkan secara eksplisit antara aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan sebagaimana ketentuan dalam ISAK 335. Berikut contoh laporan posisi keuangan berdasar standar akuntansi ISAK 335:

LAPORAN POSISI KEUANGAN YAYASAN HARFIN GOSARI		
URAIAN	PROYEKSI TAHUN XXX JAN-DES	PERIODE TAHUNAN
Aset Lancar		
Kas & Bank	-	-
Aktiva Lancar Lainnya	-	-

Total Aset Lancar	-	-
Aset Tetap		
Tanah	-	-
Bangunan	-	-
Kendaraan Bermotor	-	-
Inventaris	-	-
Akumulasi Penyus.	-	-
Total Aset Tetap	-	-
Aset Lain-lain		
Aset Lain-lain	-	-
Total Aset	-	-
Liabilitas		
- Hutang Supplier	-	-
- Hutang lain-lain	-	-
Total Liabilitas	-	-
NILAI KEKAYAAN BERSIH		
Sumbangan Terikat permanen	-	-
Kekayaan Bersih Periode Sebelumnya	-	-
Kekayaan Bersih berjalan	-	-
Total Nilai Kekayaan	-	-
Total Liabilitas + Nilai Kekayaan	-	-

Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan

2. Laporan Aktivitas

Yayasan telah menyusun laporan aktivitas yang disajikan dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas (inflow-outflow). Laporan ini menggambarkan aktivitas keuangan yayasan selama satu periode, meskipun istilah yang digunakan belum sepenuhnya mengikuti nomenklatur standar. Secara substansi, laporan ini telah menggambarkan informasi terkait pemasukan dari donatur internal dan pengeluaran untuk kegiatan yayasan, sehingga tetap relevan dengan prinsip laporan aktivitas yang diatur dalam ISAK 335. Berikut contoh laporan aktivitas sesuai dengan standar akuntansi ISAK 335:

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN HARFIN GOSARI			
KETERANGAN	PROG JAN-DES XXX	PERIODE JAN-DES	PERIODE TAHUNAN
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya			
Pendapatan			
Donasi PGI	-	-	-
Donasi PG	-	-	-
Jumlah Donasi / Sumbangan	-	-	-
Beban			
Penyaluran Dana:			
Sumbangan Ke Yatim-Piatu	-	-	-
Sumbangan Ke Masjid Dan Mushollah	-	-	-
Para Duafa'	-	-	-
Rekanan Yayasan	-	-	-
Organisasi Keagamaan (Pengajian)	-	-	-
Sumbangan Ke Ponpes	-	-	-
Jumlah Sumbangan Keluar	-	-	-
Biaya - Biaya:			
Biaya Umum Dan Administrasi	-	-	-
Biaya Kegiatan Masjid	-	-	-
Biaya Lainnya	-	-	-
Jumlah Biaya-Biaya	-	-	-
Surplus (Defisit)	-	-	-

Tabel 4. 2 Tabel Laporan Aktivitas

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan belum menyusun laporan perubahan aset neto secara terpisah sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK 335. Informasi mengenai perubahan aset neto disajikan secara implisit melalui akun kekayaan bersih pada laporan posisi keuangan, yang meliputi sumbangan terikat permanen, kekayaan bersih periode sebelumnya, dan kekayaan bersih berjalan. Hal ini menunjukkan belum adanya pemisahan eksplisit antara aset neto dengan pembatasan dan tanpa

pembatasan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu berikut contoh penyajian laporan perubahan aset neto menurut standar akuntansi ISAK 335:

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO YAYASAN HARFIN GOSARI		
	20XX	20XX
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	-
Saldo akhir	xxx	xxx
TOTAL	xxx	xxx
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	-
Saldo akhir	xxx	xxx
TOTAL ASET NETO	xxx	xxx

Tabel 4. 3 Laporan Perubahan Aset Neto

4. Laporan Arus Kas

Yayasan dalam laporan arus kas telah memisahkan dan menyusun berdasarkan klasifikasi aktivitas kas masuk dan keluar. Berdasarkan data yang didapat dan dengan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan arus kas telah sesuai namun tidak tergolongkan menjadi tiga pos sesuai laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, dan aktivitas operasi. Pada implementasinya penyajian laporan arus kas Yayasan Harfin Gosari mengkategorikan pengeluaran dan penerimaan dengan menggunakan penamaan akun secara sederhana serta dirinci sesuai dengan jenis kegiatan masing-masing. Untuk pengeluaran investasi itu bukan termasuk

aktivitas investasi yang biasa dicantumkan laporan arus kas organisasi nirlaba, jadi Yayasan Harfin Gosari hanya belum menggolongkan pos aktivitas investasi didalam laporan arus kasnya. Berikut contoh laporan arus kas sesuai dengan standar akuntansi ISAK 335:

LAPORAN ARUS KAS YAYASAN HARFIN GOSARI			
Keterangan	Jan - Des	Total	
PENGELUARAN:			
Gaji Beban Yayasan	-	-	
Biaya Tlp. & Listrik.	-	-	
Biaya Perawatan Kantor & ATK	-	-	
Biaya Operasional lain2 (Makan, Rpt Dll)	-	-	
Biaya Dinas	-	-	
Biaya Makam Gosari	-	-	
<i>Kegiatan Sosial:</i>			
Sumbangan Sosial keagamaan	-	-	
Beras Dhuafa	-	-	
Sumbangan Ponpes & Panti	-	-	
Haul P' Moed'har dan P' Arifin	-	-	
Buka bersama Anak Yatim	-	-	
Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-	
Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-	
Kegiatan sosial non keagamaan (UMKM dll)	-	-	
Dropping Masjid Akbar Moed'har Arifin	-	-	
Maintenance (Masjid + Kntr Yys)	-	-	
Total Pengeluaran Rutin	-	-	
PENGELUARAN INVESTASI:			
Hutang Proyek Masjid	-	-	
Total Pengeluaran INVESTASI	-	-	
TOTAL PENGELUARAN	-	-	
PENERIMAAN:			
CSR PGI	-	-	
CSR PG	-	-	
SUMBER UNTUK MENUTUP DEVISIT	-	-	
Dana Proyek		-	
Total Penerimaan	-	-	
SURPLUS (DEVISIT)	-	-	

Saldo Awal	-	-
Saldo Akhir	-	-

Tabel 4. 4 Laporan Arus Kas

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Yayasan belum menyusun catatan atas laporan keuangan secara terpisah. Ketiadaan CALK ini didasarkan pada pertimbangan internal bahwa laporan keuangan yang telah ada dianggap sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi bagi pengurus yayasan dan pihak donatur utama. Namun, berdasarkan standar ISAK 335, keberadaan CALK memiliki peran penting dalam memberikan informasi tambahan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Oleh karena itu berikut contoh CALK sederhana:

1. Informasi Umum

Yayasan Harfin Gosari adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Yayasan ini didirikan oleh Polowijo Gosari Group dan beralamat di Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Kegiatan utama yayasan dibiayai sepenuhnya oleh dana internal dari Polowijo Gosari Group.

2. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari disusun mengacu pada ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Laporan keuangan ini disusun untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025 dengan menggunakan basis akuntansi kas (cash basis), di mana pencatatan dilakukan saat kas diterima dan dikeluarkan.

3. Sumber Dana

Seluruh dana yang dikelola Yayasan Harfin Gosari bersumber dari donatur internal, yaitu Polowijo Gosari Group. Yayasan ini tidak menghimpun dana dari masyarakat umum sehingga laporan keuangan bersifat internal dan tidak dipublikasikan secara luas.

4. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan yang disusun oleh yayasan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Laporan Aktivitas (Inflow-Outflow). Laporan ini menggambarkan secara umum kondisi keuangan yayasan selama periode laporan.

5. Informasi Lain

Laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari belum diaudit oleh auditor eksternal karena sifatnya yang hanya digunakan secara internal oleh pengurus yayasan dan pihak donatur dari Polowijo Gosari Group.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah berupaya menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba. Dari kelima komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan, yayasan telah menyusun tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Namun, dua komponen lainnya, yaitu laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan (CALK), belum sepenuhnya disusun sesuai standar.

Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh keterbatasan kebutuhan internal yayasan yang hanya melibatkan pihak donatur internal yaitu dari Polowijo Gosari Group, serta belum adanya tuntutan pelaporan eksternal yang ketat. Meskipun demikian, penyempurnaan penyajian laporan keuangan sesuai standar ISAK 335 tetap diperlukan agar tata kelola keuangan yayasan lebih akuntabel, transparan, dan sejalan dengan prinsip tata kelola organisasi nirlaba yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan Yayasan Harfin Gosari, maka kesimpulan dari penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dan Transparansi di Yayasan Harfin Gosari

Yayasan Harfin Gosari telah menerapkan prinsip akuntabilitas melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY) yang disusun secara periodik baik tahunan maupun bulanan. Pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan mengacu pada SOP yang telah disusun berdasarkan ISO 9001:2015, serta dilengkapi dengan sistem pengawasan oleh Ketua III yang memiliki latar belakang profesional di bidang akuntansi. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan secara berkala, dan sistem sanksi diberlakukan mengikuti ketentuan perusahaan induk, Polowijo Gosari Group.

Prinsip transparansi juga telah dijalankan dengan baik, khususnya kepada pihak internal, yaitu donatur utama yayasan. Penyampaian laporan keuangan dilakukan secara terstruktur melalui laporan fisik yang disampaikan secara langsung kepada pihak terkait. Namun demikian, transparansi kepada masyarakat umum belum sepenuhnya diterapkan, mengingat yayasan ini tidak menghimpun dana publik dan seluruh pendanaannya berasal dari internal grup. Oleh sebab itu, akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik yayasan.

2. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335

Yayasan Harfin Gosari telah berupaya menerapkan sebagian besar ketentuan yang diatur dalam ISAK 335 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan yang telah disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan

arus kas, serta laporan aktivitas dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran (inflow-outflow). Meskipun demikian, terdapat dua komponen laporan yang belum dipenuhi, yaitu laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun yayasan telah berusaha menyajikan laporan keuangan secara akuntabel dan transparan sesuai standar, penyajian laporan keuangan tersebut belum sepenuhnya memenuhi ketentuan ISAK 335 secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan dalam penyusunan laporan perubahan aset neto dan pembuatan CALK guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yayasan ke depannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Harfin Gosari:

Yayasan disarankan untuk melengkapi laporan keuangan dengan menyusun laporan perubahan aset neto secara terpisah sesuai ketentuan ISAK 335, serta mulai menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) guna mendukung transparansi informasi keuangan. Selain itu, penguatan pengawasan keuangan melalui pembentukan unit audit internal juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan yayasan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa yayasan sejenis, atau mengkaji lebih dalam pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan donatur serta efektivitas pengelolaan dana organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan AN-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani, N. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2508.
<https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>
- Ali, H., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(2), 130–139. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i2.248>
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298.
<https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>
- Baroto, W. S. (2022). Financial Report Analysis of the Jeneponto Regency Regional Government for 2021. *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(1), 259–266.
<https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i1.496>
- Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

- Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Kusmaeni, E., & Syahrenny, N. (2024). Apakah Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan Mempengaruhi Kepercayaan Donatur Yayasan Sosial? *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 203–218. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.510>
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- M. Khoirul Hasbi Asiddiqi, Shulthoni, M., & Roziq, A. (2023). Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 Based on Microsoft Access at Madani Sinergi Foundation, Sidoarjo. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1.95>
- Munzir, M., Zulkifli, Z., Sabaria, S., Wanda, R. F., Way, A., & Marchivanalia, P. O. (2024). Assistance in preparing financial reports for houses of worship with ISAK 35 standards in Sorong. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 147–154. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.29601>
- Pramesvari, L. N. (2019). FENOMENA PENGELOLAAN DAN PELAPORAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA PADA ASPEK MENTAL , FISIK DAN SPIRITUAL Abstrak Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia . Sensus penduduk di Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa sebesar 87. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3), 1–11. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/110144838/267947221-libre>
- Pratama, B. B. (2022). Akuntabilitas Organisasi Nirlaba: Analisis dalam Metafora Empat Sifat Rasul. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 143. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i1.12399>
- Pratiwi, B. Y., & Iliyin, F. A. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Attafakur. *Jurnal Akuntansi Terapan*

Dan Bisnis, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i2.4552>

Purwanto, W. H., & Djalaludin, A. (2023). Implementation of Isak 35 in the Preparation of Financial Statements At Darussalam Islamic Boarding School Jombang. *Proceedings of the ...*, July 2023, 305–318. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/2274%0Ahttp://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/download/2274/1038>

Putri, O. L. A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner*, 5(2), 429–441. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.479>

Rumiaty, R., & Nawirah. (2022). Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK No. 35. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 1–19.

Susanti, N., Noviantoro, R., & Anggini, A. (2024). Analysis of the Presentation of Financial Statements of a Non-Profit Organization (Case Study of Independent Private Foundation Orphanage Bengkulu City). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1213–1224. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4383>

Susanto, N., & Alamsyah, A. F. (2025). Evaluation and Design of Mosque Financial Statements Based on ISAK 35. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3627>

Ulfyah, L., & Djalaluddin, A. (2024). *Shafin : Sharia Finance and Accounting Journal Analysis of the Implementation of Interpretation of Financial Accounting Standards Non-profit organizations are required to provide financial position reports because they must comply with the principle of ac.* 4(2), 1–12.

Widianto, A., & Widiarti, H. (2023). Implementasi Isak 35 Dalam Pelaporan Keuangan Masjid Al-Hajj. *Owner*, 7(3), 2380–2388. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1468>

Yuniar, T., & Epi, Y. (2023). Implementasi SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 446–453. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4678>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Informasi Umum Informan

1. Nama: Pak Daud, Mbak Heny
2. Jabatan: Bendahara Yayasan, Staff Bendahara Yayasan
3. Waktu wawancara: 29 April 2025
4. Tempat wawancara: Yayasan Harfin Gosari

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Gambaran Umum Pelaporan Keuangan

1. Bagaimana prosedur atau sistem pelaporan keuangan yang diterapkan di Yayasan Harfin Gosari?
2. Apa saja jenis laporan keuangan yang disusun oleh yayasan?
3. Seberapa sering laporan keuangan disusun dan dipublikasikan (bulanan, triwulan, atau tahunan)?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di Yayasan ini?

2. Penerapan ISAK 335

5. Apakah yayasan sudah mengetahui adanya pedoman penyajian pelaporan keuangan organisasi nirlaba?
6. Apakah laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar yang berlaku, (ISAK 335 untuk organisasi nirlaba)?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan ISAK 335 jika belum sepenuhnya menerapkan? (jika menggunakan ISAK 335)
8. Apa alasannya dalam pencatatan laporan keuangan tidak menggunakan pedoman ISAK 335? (jika tidak menggunakan ISAK 335)

9. Apakah pernah ada pelatihan atau pendampingan khusus terkait standar akuntansi untuk organisasi nirlaba di yayasan ini?

3. Akuntabilitas

10. Bagaimana yayasan memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan?
11. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kepada pihak donatur dan pemangku kepentingan?
12. Apakah yayasan memiliki SOP (Standard Operating Procedure) terkait pelaporan keuangan dan penggunaan dana?
13. Bagaimana sistem pengawasan atau audit internal dilakukan dalam pengelolaan dana?
14. Apakah yayasan memiliki laporan tahunan atau bentuk pertanggungjawaban lain secara publik?
15. Apakah ada sistem evaluasi atau semacam sanksi jika terjadi penyimpangan dalam penggunaan dana?

4. Transparansi

16. Bagaimana yayasan memberikan informasi keuangan kepada masyarakat atau donatur?
17. Apakah laporan keuangan disampaikan kepada pihak luar (misalnya donatur, masyarakat umum)? Bagaimana cara penyampaian?
18. Apakah informasi keuangan tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak eksternal (misalnya donatur, masyarakat umum)?
19. Apakah laporan keuangan diumumkan secara terbuka (misalnya melalui website, majalah internal, atau papan pengumuman)?
20. Bagaimana sistem komunikasi antara pihak pengelola dan donatur terkait penggunaan dana?

LAPORAN NERACA YAYASAN HARFIN GOSARI

AKTIVA

URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
Aktiva Lancar			
- Kas & Bank	-	-	-
- Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
Total Aktiva Lancar	-	-	-
Aktiva Tetap			
- Tanah	-	-	-
- Bangunan	-	-	-
- Kendaraan Bermotor	-	-	-
- Inventaris	-	-	-
- Akumulasi Penyusutan	-	-	-
Total Aktiva Tetap	-	-	-
Aktiva Lain-lain			
- Aktiva Lain-lain	-	-	-
Total Aktiva	-	-	-

PASIVA

URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
- Hutang Supplier	-	-	-
- Hutang lain-lain	-	-	-
Total Hutang jangka Pendek	-	-	-
NILAI KEKAYAAN BERSIH			
Sumbangan Terikat permanen	-	-	-
Kekayaan Bersih Periode Sebelumnya	-	-	-
Kekayaan Bersih berjalan	-	-	-
Total Ekuitas	-	-	-
Total Pasiva + Nilai Kekayaan	-	-	-

ARUS KAS YAYASAN HARFIN GOSARI

Keterangan	Jan - Des	Total
PENGELUARAN :		
Gaji Beban Yayasan	-	-
Biaya Tlp. & Listrik	-	-
Biaya Perawatan Kantor & ATK	-	-
Biaya Operasional lain2 (Makan, Rpt Dll)	-	-
Biaya Dinas	-	-
Biaya Makam Gosari	-	-
Angsuran Kendaraan	-	-
Kegiatan Sosial :		
- Sumbangan Sosial keagamaan	-	-
- Beras Dhuafa	-	-
- Sumbangan Pongpes & Panti	-	-
- Haul P' Moed'har dan P' Arifin	-	-
- Buka bersama Anak Yatim	-	-
- Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-
- Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-
- Kegiatan sosial non keagamaan (UMKM dll)	-	-
- Droning Masjid Akbar Moed'har Anfin	-	-
- Maintenance (Masjid + Kntir Yys)	-	-
Total Pengeluaran Rutin	-	-
PENGELUARAN INVESTASI :		
Hutang Proyek Masjid	-	-
Total Pengeluaran INVESTASI	-	-
TOTAL PENGELUARAN	-	-
PENERIMAAN :		
CSR PGI	-	-
CSR PG	-	-
SUMBER UNTUK MENUTUP DEVISIT	-	-
Dana Proyek	-	-
Total Penerimaan	-	-
SURPLUS (DEVISIT)	-	-
Saldo Awal	-	-
Saldo Akhir	-	-

**IN FLOW - OUT FLOW
YAYASAN HARFIN GOSARI**

KETERANGAN	PROG JAN-DES xxx	PERIODE JAN- DES	PERIODE TAHUNAN
DONASI PGI	-	-	-
DONASI PG	-	-	-
JUMLAH DONASI / SUMBANGAN	-	-	-
SUMBANGAN-SUMBANGAN :			
SUMBANGAN KE YATIM-PIATU	-	-	-
SUMBANGAN KE MASJID DAN MUSHOLLAH PARA DU'ATA	-	-	-
REKANAN YAYASAN	-	-	-
ORGANISASI KEAGAMAAN (PENGALIHAN)	-	-	-
SUMBANGAN KE PONPES	-	-	-
JUMLAH SUMBANGAN KELUAR	-	-	-
BIAYA - BIAYA :			
BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI	-	-	-
BIAYA KEGIATAN MASJID	-	-	-
BIAYA LAINNYA	-	-	-
JUMLAH BIAYA-BIAYA	-	-	-
KEKAYAAN BERSIH POSITIF (NEGATIF)	-	-	-

Lampiran 3 Dokumentasi



Lampiran 4 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Fardan Dariri
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 Juli 2003
Alamat Asal : Jl. Hasanuddin III/196 Celep Sidoarjo
Alamat Domisili : Jalan Raya Candi V No. 210
Telepon/Hp : 081389280400
Email : daririfardan@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SD Islam Wachid Hasyim
2015-2018 : MTsN 1 Mojokerto
2018-2021 : MAN 1 Mojokerto
2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022 : Kelas PKPBA
2022-2023 : Kelas PKPBI

Sertifikasi dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110126
Nama : Fardan Dariri
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA YAYASAN HARFIN GOSARI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 Oktober 2024	Konsultasi outline, judul, rumusan masalah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	7 November 2024	Konsultasi Bab 1-2 dan mengubah judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	20 Februari 2025	Konsultasi revisi dari Bab 1 sampai Bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	10 Juli 2025	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 Juli 2025	Konsultasi terkait revisi Bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	15 Juli 2025	konsultasi revisi dan data penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	18 Juli 2025	Revisi bab 4 agar sesuai rumusan masalah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	21 Juli 2025	Penyesuaian kesimpulan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 21 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fardan Dariri
NIM 210502110126
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Harfin Gosari**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	16%	9%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juli 2025
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd